

Propaganda Tempo Dalam Laporan Utama Pemilihan Presiden 2024 (Studi Analisis Wacana Kritis Majalah Tempo Edisi 14 Januari 2024)

Muhammad Ferdie Hidayat¹, Slamet Parsono²

¹ Hubungan Masyarakat Digital, Fakultas Komunikasi dan Ilmu sosial, Universitas Telkom, Indonesia, ferdiehidayat@student.telkomuniversity.ac.id

² Hubungan Masyarakat Digital, Fakultas Komunikasi dan Ilmu sosial, Universitas Telkom, Indonesia, slametparsono@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Bahasa bukan hanya sekadar sebagai alat komunikasi, tetapi juga merupakan medan perang kuasa, dalam hal ini peneliti ingin melihat wacana propaganda yang dihasilkan dalam laporan utama Majalah Tempo edisi 14 Januari 2024, Propaganda yang mana adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan bersifat sistematis untuk membangun sebuah persepsi, serta mengendalikan pikiran atau kognisi, serta memanipulasi lansung perilaku agar memberikan respon yang sesuai dengan apa yang diinginkan propagandis. Dalam hal penulis ingin melihat pembentukan citra serta pembangunan branding Tempo sebagai media ideologis yang independen. Peneliti memilih teori analisis wacana kritis dengan model Van Dijk Penelitian ini pula menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis model Van Dijk melalui dimensi Makro, Superstruktur, dan Mikro. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi studi komunikasi, khususnya kajian propaganda, media, dan media massa dalam pemberitaan politik. Secara praktis, penelitian ini bertujuan meningkatkan literasi media masyarakat, memperkuat partisipasi politik, dan mempertajam peran media dalam mendukung proses demokrasi. Hasil penelitian menunjukkan Majalah Tempo edisi 14 Januari 2024 dalam laporan utama menegaskan dirinya sebagai media independen dengan analisis mendalam dan terukur. Dari segi struktur Makro terfokus pada dinamika pemilihan presiden, mengulas dugaan keterlibatan Presiden Jokowi dalam mendukung pasangan Prabowo-Gibran, tantangan elektabilitas, serta strategi calon Presiden 2024. Dengan superstruktur yang terorganisasi, mencakup judul, pengantar, isi utama, dan penutup, laporan ini dibangun secara sistematis. Dari segi mikro, sintaksis deduktif-induktif menciptakan alur logis, sementara stilistika memperkaya narasi dengan istilah politik sehingga mampu membangun wacana politik yang kompleks namun terstruktur.

Kata Kunci : Analisis wacana kritis Van Dijk, Pemilihan Presiden 2024, Politik Media, Tempo, Wacana

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Edisi 14 Januari 2024 majalah Tempo, dengan judul utama "Angan-Angan Satu Putaran", menawarkan peneliti sebuah studi kasus yang menarik tentang dinamika media dan politik di Indonesia. Melalui analisis mendalam terhadap framing berita yang digunakan, penelitian ini bertujuan untuk menilik bagaimana majalah tersebut membingkai isu pemilihan presiden 2024 dan wacana seperti apa yang digunakan oleh Tempo. Mengutip situs resmi Tempo.co, Tempo Sebagai media independen dengan sejarah panjang, Tempo memiliki peran strategis dalam membentuk diskursus publik. Dengan demikian, penelitian ini relevan karena pemilihan presiden merupakan peristiwa politik krusial yang memiliki dampak luas bagi masyarakat, serta pembuktian dari pada independensi Tempo itu sendiri. Melalui pendekatan analisis wacana kritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik mengenai peran media dalam proses demokratisasi.

Dalam hal pembentukan citra serta pembangunan branding instansi, Humas diumpamakan sebuah pisau dengan dua mata. Humas yang dapat menjadi benda tajam jika dimanfaatkan guna membentuk citra baik sebuah organisasi. Dibalik dari pada itu Humas tidak boleh mengubah - ubah berita demi keuntungan organisasi. Karena hal tersebut melanggar peraturan dan kode etik jurnalistik. Sebaliknya Humas juga dapat menjadi senjata yang membahayakan bagi penggunaannya jika tidak digunakan dengan berhati-hati, yang mana akan membentuk citra yang kurang bagi organisasi. Kegiatan Humas pada pembahasan ini dapat berupa propaganda secara masif, konferensi pers, atau perjanjian antar negara (Lani & Handayani, 2021).

Propaganda mengalami peristiwa peyoratif, hal ironis ini sebab propagandis yang menodai kata "propaganda" itu sendiri menjadi sebuah perspektif negatif dimata masyarakat (Bernays, 2021). Propaganda yang mana adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan bersifat sistematis untuk membangun sebuah persepsi, serta mengendalikan pikiran atau kognisi, serta memanipulasi lansung

perilaku agar memberikan respon yang sesuai dengan apa yang diinginkan pencipta propaganda. Menurut (Affandi, 2017) Propaganda kontemporer umumnya menyampaikan informasi yang benar, namun dengan cara

yang menyesatkan. Informasi yang disajikan hanya sebagian dan dipilih secara hati-hati untuk menciptakan kesan tertentu atau memicu emosi. Tujuan utama propaganda adalah mengubah cara berpikir dan keyakinan orang-orang dalam kelompok sasaran untuk mencapai tujuan tertentu. Propaganda, yang dulunya digunakan untuk menyebarkan agama Katolik, kini menjadi alat yang efektif untuk membentuk opini publik dan perilaku masyarakat.

Foucault menginterpretasikan tentang bagaimana bahasa bukan hanya sekadar sebagai alat komunikasi, tetapi juga merupakan medan perang kuasa. Bahasa, dalam pandangan Foucault, adalah sebuah konstruksi sosial yang sarat dengan nilai-nilai dan kepentingan kelompok dominan. Melalui bahasa, kelompok berkuasa membentuk realitas, mengontrol narasi, dan menghasilkan subjek. Bahasa digunakan untuk melegitimasi kekuasaan, menindas kelompok minoritas, dan mempertahankan status quo. Oleh karena itu, pemahaman kritis terhadap bahasa menjadi sangat penting untuk mengungkap relasi kuasa yang tersembunyi di dalamnya. Dengan demikian, kita dapat mulai mendekonstruksi narasi-narasi dominan dan membangun tatanan sosial yang lebih adil dan inklusif. (Syafiuddin, 2018). Bahasa yang menjadi bagian kuasa inilah yang diinterpretasikan oleh Majalah tempo dalam membangun pola pikir masyarakat yang melihat Tempo sebagai media independen.

Bahasa adalah sistem simbol yang memiliki makna komunikatif, yang menjadi sarana ekspresi manusia dalam mencari hakikat kebenaran, keadilan, dan keindahan hidup (Wibowo, 2021). Bahasa dan kekuasaan merupakan dua elemen yang saling terkait erat dalam dinamika struktur sosial dan tatanan masyarakat. Bahasa, sebagai alat komunikasi utama, tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai simbol status, kekuasaan, dan identitas sosial. Melalui bahasa, kelompok dominan dapat memperkuat hegemoni mereka, membentuk norma-norma sosial, dan mengontrol narasi publik. Sebaliknya, kelompok minoritas seringkali menggunakan bahasa sebagai alat perlawanan, untuk merepresentasikan identitas mereka dan menuntut pengakuan. Interaksi antara bahasa dan kekuasaan ini membentuk hierarki sosial, di mana penggunaan bahasa tertentu dapat memberikan akses terhadap sumber daya dan peluang, sementara penggunaan bahasa lain dapat menghambat partisipasi sosial. Oleh karena itu, pemahaman terhadap relasi antara bahasa dan kekuasaan menjadi krusial dalam analisis kritis terhadap berbagai fenomena sosial dan politik. (Marzuki, 2024)

Dalam lanskap politik kontemporer, media massa telah menjadi panggung utama di mana para aktor politik mempertontonkan diri dan ide-ide mereka. Politisi, sebagai pelaku utama, memanfaatkan media untuk memperluas jangkauan pesan politik mereka, membentuk opini publik, dan meraih dukungan. Melalui berbagai platform media, mereka dapat dengan mudah menyampaikan pesan-pesan kampanye, merespons isu-isu terkini, serta membangun citra diri yang diinginkan. Namun, di balik kemudahan akses ini, terdapat dinamika yang kompleks. Media massa tidak hanya menjadi alat bagi politisi untuk mencapai tujuan politiknya, tetapi juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk memperoleh informasi, mengawasi kinerja pemerintah, dan berpartisipasi dalam debat publik. Tujuan politik media pun beragam. Bagi media, tujuannya adalah untuk menarik

audiens sebanyak mungkin dan membangun reputasi sebagai sumber berita yang kredibel. Sementara itu, bagi masyarakat, tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat, mengontrol kekuasaan, dan memastikan adanya pemerintahan yang baik (Hajad, 2016). Oleh sebab itu Negara kesatuan Republik Indonesia yang mana adalah sebagai sebuah negara dengan sistem demokrasi, yang juga dilandaskan serta disokong dengan landasan konsitusi yang dituangkan dalam UU No. 7 tahun 2017. Kontestasi pemilu yang sebagaimana adanya menjadi pangung demokrasi bangsa, diantaranya pada momentum awal tahun ini pemilihan Presiden yang selalu menjadi buah bibir yang tak terelakan, Tempo sebagai sebuah majalah dengan fokus politik, ekonomi dan bisnis, tidak ikut ketinggalan sebagai bagian dari padapenopang demokrasi itu sendiri, Tempo memberikan pijakan kuat sebagai media tanpa warna dan pula terseksan oposisi terhadap pemerintahan itu sendiri, tempo dengan ideologinya yang tidak berpihak terhadap satu diantara calon kembali menunjukan taring tajamnya dalam pemberitaan tiga calon presiden pada edisi mingguannya dalam 14 Januari 2024.

Media, sebagai bingkai utama dalam menyajikan realitas politik, memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk persepsi publik. Melalui pemilihan sudut pandang, penekanan pada isu tertentu, dan penggunaan bahasa yang khas, media secara aktif membentuk narasi politik. Proses framing ini tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan interpretasi dan evaluasi terhadap peristiwa politik. Dengan demikian, media tidak hanya menjadi cerminan dari realitas politik, tetapi juga turut membentuk realitas itu sendiri. Framing media dapat berdampak signifikan terhadap opini publik, perilaku pemilih, dan bahkan kebijakan publik. Politisi, sebagai aktor politik, sangat menyadari kekuatan framing media dan seringkali berupaya untuk mengelola citra mereka di mata publik melalui berbagai strategi komunikasi. Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen media juga memiliki peran aktif dalam mendekonstruksi framing media dan mengembangkan literasi media yang kritis. Dalam konteks yang

semakin kompleks dan dinamis, pemahaman terhadap framing media menjadi semakin penting untuk menjaga kualitas demokrasi.

Pemilihan presiden pada momentum 2024 ini menjadi momentum penting bagi masyarakat Indonesia, dengan partisipasi dari kuantitas 203.056.078 masyarakat Indonesia, Partisipasi masyarakat merupakan Keterlibatan aktif seseorang atau sekelompok orang dalam ranah politik merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam kehidupan bernegara. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memilih pemimpin negara melalui pemilihan presiden. (Muhammad Rizki Nur kandias, 2024). Dalam kontestasi ini 6 putra terbaik bangsa mencalonkan diri demi merebut kursi orang nomor 1 dan nomor 2 untuk bangsa ini, adapun nama-nama dari ketiga bakal pasangan capres dan cawapres di Pemilu 2024 mendatang meliputi Anies Baswedan bersama Cak Imin, Ganjar Pranowo bersama Mahfud MD, dan Prabowo Subianto bersama Gibran Rakabuming.

Mengutip dari pada dewan Pers Indonesia dalam kata pengantar edisi ke-9 nya *“Di negara demokrasi yang sudah maju, isu konvergensi menyebabkan bidang media massa diwajibkan tunduk pada pengaturan tentang kepemilikan silang yang berasaskan kepada keterbukaan dan pembatasan kepemilikan di bidang yang berkonvergensi. Pembatasan ini dilakukan karena pemberitaan menggunakan ranah publik seperti penggunaan frekuensi untuk menyiarkan konten berita melalui stasiun media harus memperhatikan kepentingan publik pula. Di pihak lain, pemilihan umum merupakan subyek tersendiri untuk diatur karena menyangkut kepentingan yang berskala nasional sehingga negara-negara maju memberikan pembatasan yang ketat terhadap iklan dan pemberitaan kegiatan maupun persiapannya demi independensi dan netralitasnya.”*

Pemberitaan Tempo tentang isu-isu krusial menjelang Pemilu 2024 ini mendorong publik untuk mencermati dan mendiskusikan berbagai potensi pelanggaran dan kecurangan yang dapat terjadi dalam proses demokrasi. Sebab salah satu subjudul dari pada edisi mingguan 14 Januari 2024 dengan tajuk utama *“angan-angan satu putaran”* dengan salah satu judul pemberitaan *“Manuver Jokowi untuk Kemenangan Prabowo-Gibran”*.



Gambar 1. 1 Cover Majalah Tempo Edisi 14 Januari 2024 Sumber: *Majalah.tempo.co*

Analisis wacana kritis model Van Dijk menjadi pendekatan yang sangat relevan untuk mengurai dinamika framing media dalam pemberitaan majalah Tempo edisi 14 Januari 2024. Dengan fokus pada pemilihan presiden 2024, pemberitaan Tempo tersebut menampilkan sebuah medan pertarungan ideologi dan kepentingan politik yang kompleks. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengungkap bagaimana Tempo, sebagai media massa, membangun narasi tertentu, memilih kata-kata kunci, dan menyusun argumen yang bermuatan ideologi. Dengan memilih analisis ini, peneliti dapat memahami bagaimana framing media ini berpotensi memengaruhi persepsi publik terhadap para calon presiden dan dinamika politik secara keseluruhan.

Media massa yang menjadi media dari propaganda itu sendiri memang hanya ragkaian antara tinta, suara, visual, dan kertas, namun dengan media massa itu sendiri bisa mempengaruhi siapa saja untuk bertindak melalui kuasa media itu sendiri media dalam sisi bayangannya secara beruntun memberikan informasi serta merayu massa tanpa henti. Pemberitaan serta informasi oleh penyajian berita

adalah propaganda yang kadang kali tidak disadari, pengaruh media dapat membuat pengaruh hegemoni terhadap masyarakat (Bernays, 2021).

Media massa juga dapat dijadikan alat kepentingan dan propaganda dalam kegiatan politik praktis untuk mencapai kekuasaan, dalam teori analisis media, Louis Althusser mengemukakan tentang struktural Marxisme yaitu media massa mendapatkan tempat bagian dari aparatus ideologis negara, media dan kekuasaan negara saling terkait (Affandi, 2017). Konflik kepentingan dalam media massa karena pertimbangan dalam pemasukan iklan bagi media massa itu sendiri. Partai-partai yang tergabung dalam perhelatan politik dengan modal besar menjanjikan akan memasang iklan, yang mana bermakna pemasukan uang besar bagi media, sehingga cenderung untuk menghilangkan pandangan kritis terhadap potensi pelanggaran yang dilakukan partai bersangkutan.

Ketiga jenis umum media dalam sajian cetak yang mana adalah, surat kabar, majalah dan tabloid hadir dengan format yang sedikit berbeda dan khas ketika menyajikan konten propaganda, surat kabar, terutama harian yang menyajikan format berita *straight news* (berita langsung) menyebarkan gagasan propaganda dengan gempuran berita stimulan, sepotong-sepotong tapi terus dilengkapi, membuat khalayak terikat dengan isu. Majalah menyajikan format yang berbeda dengan berita *feature* hasil peliputan mendalam (*indepth reporting*) bahkan *investigative reporting*, memberikan khalayak kejelasan isu secara menyeluruh, akan tetapi makin rawan praktik *framing*. Dan tabloid hadir di antara keduanya dengan gaya yang umumnya lebih provokatif dalam mengemas isu, tidak terlalu mendalam, akan tetapi kadang sangat menohok karena disajikan dari satu sudut pandang tertentu.

Aspek fundamental yang menjadi pandangan dasar media massa terkait dengan politik adalah fungsi media massa dalam keberlangsungan politik praktis. Media massa dengan sebab sifatnya yang sentral dalam politik itu sendiri, memiliki fungsi-fungsi penting juga strategis. Kajian sistematis yang tergolong awal mengenai fungsi media massa, mengidentifikasi tiga fungsi pokok media:

(a) pengawasan terhadap atau mencermati keadaan lingkungan, (b) menghubungkan bagian atau golongan-golongan masyarakat dalam merespon lingkungan, dan (c) mentransmisikan warisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Muhajir, 2020)

Fungsi terkait perihal propaganda dan politik ini menyangkut salah satu fungsi, yaitu fungsi *agenda-setting*. Fungsi ini dapat diamati melalui realita bahwa media massa memberikan bobot tertentu terhadap peristiwa dan isu-isu yang diberitakan, misalnya melalui alokasi ruang (dalam media cetak) atau (waktu dalam media elektronik) yang diperuntukan penempatan isu atau peristiwa terkait pada halaman-halaman yang dituangkan pada media cetak; atau pada urutan awal dari keseluruhan item berita yang disiarkan pada berita radio dan televisi. (Muhajir, 2020) Hal ini mencerminkan sebuah realita prioritas isu yang diagendakan oleh media yang secara teori dapat mempengaruhi prioritas isu pada publik yang mana persoalan atau peristiwa yang paling banyak diperbincangkan oleh publik dalam kurun waktu serta periode tertentu.

Berbicara perihal fungsi politik media massa banyak dikaji dalam kaitan dengan upaya pengembangan demokrasi atau dengan kata lain proses-proses demokratisasi. Media massa dalam upaya ini memiliki peran progresif dalam pengembangan demokrasi antar partai. Kenyataan yang ditemukan bahwa pers telah berperan secara nyata dalam upaya terus menerus untuk memperkenalkan, mengembangkan, dan menetapkan sistem multi partai di negara-negara Afrika pada awal dekade 1990-an, pers juga berperan aktif dalam menumbuhkan kesadaran akan nilai demokrasi dimasyarakat, termasuk kalangan elite politik, sehingga penguasa-penguasa yang bersifat dan memiliki gaya kepemimpinan otoriter digantikan dengan sistem multipartai yang memungkinkan adanya pemisahan kekuasaan (*separation of power*) dan penyeimbangan kekuasaan yang lebih memungkinkan adanya koreksi dan saling pengisian peran (*check and balances*). (Muhajir, 2020)

Sistem politik yang dianut suatu negara menjadi sebuah kiblat bagaimana sistem media bermain di dalam negara tersebut, yang persis sangat dipengaruhi oleh ideologi dalam pemaknaan secara luasnya sering disebut dengan filsafat sosial, dalam filsafat sosial ini hubungan manusia ini dibagi menjadi dua bagian yang mana adalah Hubungan antara negara dan masyarakat dapat bersifat rasional atau absolut. Secara rasional, hubungan tersebut bersifat egaliter (setara), di mana masyarakat mampu berdiri sendiri dan mandiri, menuntut kebebasan seluas-luasnya dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Namun, manusia umumnya selalu menempatkan dirinya secara proporsional, mengetahui kapan saatnya untuk bebas dan kapan harus membatasi kebebasan tersebut. Sebaliknya, dalam paradigma absolutisme, masyarakat tidak dapat eksis tanpa adanya kelompok. Dalam sistem otoritarian, kekuasaan kelompok tertentu membelenggu masyarakat, sehingga individu tidak memiliki kekuatan atau pengaruh tanpa kelompok tersebut. Sistem ini melahirkan otoritas yang kuat dan membatasi kebebasan individu, membuat masyarakat bergantung sepenuhnya pada kelompok yang berkuasa. Pembagian dua ruang antara rasional dan absolutisme, menarik kesimpulan bahwa sistem media massa dipengaruhi oleh sistem sosial dan politik serta filsafat sosial rasionalisme dan absolutisme. (Poti, 2011)

Oleh sebab itu, dalam penulisan serta penelitian ini, penulis merasa tepat rasanya teori Teun A. Van Dijk dalam penelitian ini sebagai sumber referensi utama dalam hal penelitian wacana ini. Mengutip

Van Dijk dalam (Silaswati, 2019) Dalam karyanya yang berjudul *News as Discourse*, dijelaskan bahwa analisis wacana adalah suatu proses yang menganalisis bahasa dan cara penggunaannya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan deskripsi yang lebih jelas dan dilakukan secara sistematis mengenai isi yang disampaikan. Pun dalam Pendekatan analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Van Dijk, yang disebut sebagai pendekatan kognisi sosial, mencakup analisis terhadap kognisi pembuat wacana dalam proses penciptaan wacana. Pendekatan ini juga melibatkan analisis kebahasaan yang lebih mendalam untuk mengungkap relasi kekuasaan dan dominasi yang ada dalam wacana tersebut.

Secara persis Van Dijk mengklasifikasikan elemen wacana menjadi tiga yang mana adalah Teks, Kognisi Sosial, dan Konteks Sosial. Dijk membagi Tataran teks dibagi menjadi tiga struktur makro yang menyangkut struktur eksternal yang membentuk wacana, superstruktur yang menyangkut wacana skematis, dan struktur mikro mencakup unsur-unsur linguistik yang digunakan dalam wacana, Van Dijk Van Dijk menetapkan empat elemen kebahasaan yang dikaji pada tataran struktur mikro, yakni elemen sintaksis, semantis, stilistik dan retorik.

Sebagai objek penelitian, peneliti memilih sebuah media sebagai objek penelitian yang mana adalah Tempo, Tempo adalah sebuah media yang lahir di Jakarta Barat pada Februari 1974, yang pada momen kelahirannya menerbitkan edisi pembukaan majalah dengan cover berjudul "Tragedi Minarni dan Kongres PBSI". Selanjutnya, 6 Maret 1971 edisi perdananya terbit dengan cover berjudul "Film Indonesia: Selamat Datang, Sex." Dalam terbitan awal tertera Yayasan Jaya Raya, Jaya Press sebagai penerbit. Sebuah media dengan pijakan ideologi yang kokoh dengan asas jurnalisme tempo bukanlah jurnalisme yang memihak satu golongan. Tempo yang berdiri teguh dengan kebajikan, juga tidak bajikan, tidak menjadi monopoli satu pihak. Tempo sebuah media yang menekankan bahwa tugas pers bukanlah menyebarkan prasangka, justru melenyapkannya, bukan menabur kebencian, melainkan mengkomunikasikan rasa pengertian. Jurnalisme majalah ini bukanlah jurnalisme untuk memaki atau menghina bibir, juga tidak dimaksudkan untuk menjilat atau menghamba terhadap sebuah rezim. Dan relevansi yang selaras dengan pijakan politik tempo salah satunya terlihat pada majalah periode 16 September dengan tajuk "janji tinggal janji" keberanian yang sangat terlihat oleh tempo yang mana menggambarkan Jokowi dengan hidung pinokio.

Sebagai perbandingan penulis akan menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul dari pada penelitian ini, yang mana dengan judul "Analisis wacana kritis pemberitaan VIVA.co.id dan Tempo.co Terhadap pencalonan Gibran Rakabuming Raka pada Pilpres 2024" yang ditulis oleh Muhamad Faridh, penelitian ini tergolong jurnal studi Komunikasi dan media yang diterbitkan pada tahun 2024. Metode yang digunakan adalah metode analisis wacana kritis Van Dijk, dengan pendekatan Kualitatif. Gambaran besar dari pada penelitian ini adalah membedah pemberitaan VIVA.co.id dan Tempo.co dalam isu nepotisme yang terjadi dalam pencalonan Gibran Rakabuming Raka dan hasil yang ditemukan adalah politik media itu selalu ada. Politik media dalam kasus ini adalah bagaimana kekuatan masing-masing media dalam mempengaruhi arus politik, apalagi ketika pengusungan Gibran, dan juga dikaitkan dengan politiknya, ada kemungkinan media Viva.co.id dijadikan sebagai medium atau platform dari koalisi yang berafiliasi dengan Golkar. Berarti, disini adalah Koalisi Indonesia dan dari Tempo.co, dari berita yang disajikan, mungkin ada upaya untuk membuat opini atau agenda setting, dari sisi Tempo jika melihat track record Tempo.co yang, secara implisit ada di belakang Jokowi, mungkin ada upaya untuk mencoba mengarahkan opini publik untuk bersimpati dengan PDIP. Disimpulkan bahwa elemen semantik, sintaksis, dan stilistika digunakan secara berbeda oleh media Viva.co.id dan Tempo.co.

Yang mana difrensiasi diantara penelitian ini dan penelitian yang dikutip diatas terdapat pada objek penelitian yang diambil, Muhammad Faridh mengambil objek penelitian hanya terfokus pada Gibran Rakabuming Raka sedang penelitian

mengambil dari pada keseluruhan 3 calon Presiden dan Wakil presiden yang berkontestasi pada Pemilihan Presiden 2024.

Selanjutnya sebagai perbandingan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul dari pada penelitian ini, yang mana dengan judul “Framing media online Liputan6.com terhadap pemberitaan capres Muhaimin Iskandar pada Pilpres 2024” (Dzika Fajar Alfian Ramadhani, 2022). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Framing menurut Pan dan Kosicki dengan pendekatan kualitatif. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami bagaimana media online membingkai berita terkait isu-isu yang ada, serta menganalisisnya dari berbagai sudut pandang, termasuk sintaksis, struktur skrip, tema, dan retorika. Liputan6.com, sebagai salah satu media online, memberikan framing terhadap Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Muhaimin Iskandar, yang akan mencalonkan diri dalam pemilihan presiden 2024. Dalam liputannya, media ini sering menyebarkan informasi mengenai Muhaimin Iskandar yang mendapatkan dukungan dari banyak tokoh agama, termasuk kyai yang memiliki pengaruh besar di masyarakat. Difrensiasi diantara penelitian ini dan penelitian yang dikutip diatas terdapat pada objek penelitian yang diambil, peneliti diatas mengambil objek penelitian hanya terfokus pada Muhaimin Iskandar sebagai wakil dari pada Anies Baswedan sedangkan penelitian mengambil dari pada keseluruhan 3 calon Presiden dan Wakil presiden yang berkontestasi pada Pemilihan Presiden 2024.

Peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti Propaganda yang disajikan tempo dalam momentum pemilihan calon Presiden pada tahun 2024, ketertarikan yang dilahirkan disebabkan pijakan sisi yang dipilih oleh majalah tempo dalam melakukan pemberitaan, yang mana acap kali terlihat berani dalam menyampaikan pemberitaan, serta rentetan sejarah yang menuliskan keberanian tempo dalam menunjukan pijakan kuat dalam keberpihakan tempo dalam kebenaran hingga hari ini.

Peneliti bertujuan dalam menjabarkan bahwasanya propaganda yang muncul dalam paradigma negatif, yang mana propaganda tidak hanya ditujukan dalam kegiatan negatif, akan tetap bagaimana propaganda itu ditujukan oleh propagandis, dan tempo memanfaatkan propaganda yang digunakan dalam majalahnya yang ditujukan dalam pijakan kebenaran, serta Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan perspektif dalam diskusi mengenai peningkatan literasi media bagi masyarakat, terutama dalam sikap terhadap pemberitaan media, serta memperkuat partisipasi politik untuk nantinya terlibat dalam proses demokrasi, serta mempertajam peran media dalam kontestasi demokrasi.

Menyesuaikan dengan latar belakang yang telah disampaikan peneliti menggunakan pisau analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk untuk memahami wacana propaganda tempo dalam pemberitaan calon presiden. Dan peneliti menyimpulkan penelitian dengan judul yang digunakan peneliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi penelitian ini agar lebih berfokus dan terarah pada propaganda Tempo dalam pemberitaan tiga capres pada pemilihan presiden tahun 2024, peneliti ingin

meneliti pemberitaan yang diangkat oleh majalah tempo dalam edisi bulan 14 januari 2024 yang difokuskan dalam propaganda yang dibuat oleh majalah tempo. Peneliti akan menggunakan analisis wacana kritis van dijk dengan konseptual topik tertentu dibingkai dan direpresentasikan dalam teks, dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi pemahaman publik.

C. Pertanyaan Masalah

Merujuk pada latar belakang dan fokus penelitian yang telah ditentukan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana relasi kuasa wacana berita yang dihasilkan dari pemberitaan majalah Tempo edisi 14 januari 2024?
2. Bagaimana struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro pemberitaan majalah Tempo edisi 14 januari 2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Untuk mengetahui relasi kuasa wacana yang dihasilkan dari pemberitaan majalah Tempo edisi 14 januari 2024? Untuk mengetahui struktur makro, suprastruktur, mikro pemberitaan majalah Tempo edisi 14 januari 2024?
- b) Untuk mengetahui struktur makro, suprastruktur, mikro pemberitaan majalah Tempo edisi 14 januari 2024?

E. Manfaat dan kegunaan Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini kedepannya diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para peneliti yang akan datang serta memberikan manfaat dan informasi bagi peneliti yang berkaitan dengan studi khasanah Komunikasi, khususnya mengenai kajian propaganda, media, framing dan media massa dalam pemberitaan kontestasi politik.

B. Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi wawasan dan memberikan pandangan dalam diskursus peningkatan literasi media bagi masyarakat dalam garis besar untuk pemberian sikap atas pemberitaan media, serta memperkuat partisipasi politik untuk nantinya terlibat dalam proses demokrasi, serta mempertajam peran media dalam kontestasi demokrasi.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Media Massa

Suatu bentuk dalam menyampaikan sebuah penerangan akan suatu kondisi dan suatu situasi, media massa adalah penyokong dari pada hal tersebut, sama halnya dengan Tempo sebagai salah satu dari pada sekian banyak media massa.

Media massa adalah istilah yang merujuk pada jenis media tertentu yang dirancang untuk menjangkau masyarakat secara luas. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan, memperoleh, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, suara, gambar, serta data dan grafik, menggunakan media cetak, media elektronik, dan berbagai saluran yang ada. (Paryono, 2013). Pun secara idealis disampaikan bahwa media massa adalah sebuah mesin kapitalis yang mau ataupun tidak harus menghasilkan keuntungan, keuntungan dalam bentuk materil maupun non-materil (santoso, 2016)

Media massa bukanlah sebuah hal yang dewasa ini lekat dengan manusia, penggunaan media massa itu sendiri sudah digunakan oleh manusia sejak tahun 20.000SM dalam bentuk pahatan dinding gua atau asap api sebagai simbol komunikasi. (Mufid, 2005), disamping dari pada itu mengutip (Bayuaji, 2022) Media massa itu sendiri mempunyai kuasa untuk mengiring bahkan mempengaruhi opini masyarakat sebab jurnalis sering kali menuangkan pandangan pun persepsi mereka dalam berita yang mereka tulis. Ini mengakibatkan berita dapat memiliki konstruksi yang berbeda tergantung pada sumber berita, pemilihan tokoh wawancara, dan kecenderungan untuk memihak atau merugikan pihak tertentu.

Dalam pemaknaannya media massa adalah sebuah alat yang digunakan oleh manusia kepada manusia itu sendiri dengan tujuan didalamnya untuk melakukan penyebaran informasi yang menggunakan dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia sebagai burung merpati penyebar informasi itu sendiri.

B. Berita

Tempo merupakan sebuah wadah dalam menyampaikan serta sebagai produsen dari pada sebuah Berita, Mengutip dalam buku Dasar-Dasar Produksi Televisi (Fachrudin, 2017) menyatakan bahwa berita adalah sesuatu yang baru, dan juga penting yang nantinya dapat memberikan dampak dalam kehidupan manusia. Serta dalam berita itu sendiri memiliki beberapa unsur yang mana adalah unsur baru, penting, dan bermanfaat bagi manusia, selaras dengan definisi tersebut dijelaskan kembali yang mana adalah berita adalah laporan atas sebuah peristiwa atau sebuah pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi semua khalayak, serta memiliki unsur terbaru dan dipublikasi secara luas melalui media massa periodik.

Berita didalam pemberitaannya harus pula berdasarkan fakta, adil, dan tidak memihak. Apabila berita yang mencakup sebuah peristiwa yang baru, unik, penting dan menarik memiliki nilai berita. Demikian juga dengan berita tentang pandangan atau pendapat sebuah tokoh (*opinion news*) (Fachrudin, 2017). Dari sudut pandang lain, berbagai sumber menyatakan bahwa berita adalah serangkaian fakta atau opini yang menarik perhatian publik. Berita dapat ditemukan di berbagai media seperti koran, surat kabar, televisi, internet, dan lainnya. (Rofiqi, 2017).

Dapat disimpulkan dari sumber diatas definisi dari pada berita adalah sebuah cakupan informasi faktual atau pula muatan komentar yang mencakup sebuah peristiwa yang unik, baru, serta penting dan menghadirkan kebermanfaatan bagi khalayak, dan dipublikasi secara luas melalui media-media seperti televisi, surat kabar, majalah, internet serta media media lainnya.

C. Propaganda

Kata "propaganda" itu sendiri memiliki makna makna teknis yang sebagaimana kejadian didunia ini yang menerapkan baik ataupun buruk, melainkanlah kebiasaan yang menjadikannya demikian, sebab pandangan umum masyarakat tentang kata propaganda itu sendiri, itulah kutipan bernays dalam bukunya (Bernays, 2021). secara definisi berdays mendefinisikan kata propaganda itu sendiri dengan bersumber dari kutipan Funk dan wagnalls yang mana adalah propaganda ialah upaya yang diarahkan secara sistematis kepada perolehan dukungan masyarakat atas satu pendapat atau suatu tindakan. (Bernays, 2021).

Propaganda sering kali menyampaikan pesan yang benar, namun penerapannya seringkali menyedihkan karena biasanya hanya menampilkan fakta- fakta terpilih yang menghasilkan pengaruh tertentu atau lebih memicu reaksi emosional daripada rasional. Tujuannya adalah mengubah pemikiran kognitif narasi atau subjek dalam kelompok sasaran untuk kepentingan tertentu. Propaganda yang pada awalnya bertujuan mengembangkan dan memekarkan agama katolik Roma pada 1922 dewasa ini propaganda semakin dipelajari dan diyakini mampu merubah serta membentuk pola pikir serta opini masyarakat.

Apapun yang memiliki signifikansi sosial masa kini, baik dalam politik, keuangan, manufaktur, agrikultur, amal, pendidikan, ataupun ranah-ranah lain, mesti dilakukan dengan propaganda. (Bernays, 2021), begitulah seberapa fundamentalnya kata "propaganda" itu sendiri bagi bernays.

Persisnya definisi proganda itu sendiri ialah upaya yang dilakukan secara sadar dan terus menerus guna melakukan pengaruh yang tertuju terhadap individu ataupun kelompok yang dilakukan secara sadar dengan tujuan mengubah pikiran kognitif atas sebuah subjek dalam kelompok sasaran untuk mencapai kepentingan tertentu.

D. Politik

Pada hakikatnya politik merupakan sebuah fenomena yang berkaitan dengan manusia, yang didalamnya mencakup segala tindakan dan kebijaksanaan yang bersangkutan dengan pemerintahan urusan negara maupun urusan pribadi manusia itu sendiri, serta sebuah pandangan yang memiliki keterkaitan dengan masalah kekuasaan, otoritas dan atau dengan konflik. Pengaturan masyarakat yang membahas tentang bagaimana pemerintahan dijalankan bertujuan untuk mewujudkan kelompok masyarakat politik atau organisasi negara yang baik. Dan secara etimologi politik berasal dari bahasa Yunani yang mana adalah "*politicos*" yang dimaknai berelasi dengan masyarakat dan atau publik. (Abdulkadir & Muhammad, 2005).

Salah satu jawaban dari sebuah pertanyaan kenapa sebuah politik dibangun, guna untuk melembagakan sebuah penyelesaian konflik agar konflik itu sendiri tidak melebar menjadi anarkisme dan kekerasan (Maliki, 2018). Dapat dimaknai bahwa guna hadirnya sebuah politik adalah untuk menjadi garis tengah didalam sebuah konflik agar nantinya konflik itu tidak menjadi berkelanjutan, atau pula dilihat dari sudut pandangan lain bahwa politik itu adalah konflik itu sendiri dan atau pematik daripada konflik itu sendiri.

Secara kukuh politik ialah sebuah kegiatan untuk menguasai suatu hal, atau pula suatu fenomena penguasaan antara satu pribadi terhadap pribadi lainnya ataupun terhadap kelompok tertentu, definisi politik ini sering kali mengalami pembelokan terhadap pemaknaannya, identiknya politik dalam pandangan masyarakat secara umum adalah sebuah kegiatan kenegaraan atau tentang fraksi fraksi partai dalam kontestasi, sedangkan pemaknaan tersebut lebih identik serta cangkup dikatakan politik praktis yang mana berkaitan dengan negara atau pula pemerintahan, bahkan jika seorang manusia bangun dari tidurnya lalu melakukan rijitan kegiatan mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi adalah bentuk dari pada politik itu sendiri yang mana sebuah kegiatan untuk menguasai dirinya sendiri.

E. Politik Media

Politik media, menurut definisi, adalah hasil dari orientasi tujuan para aktor utama dalam sistem politik, yaitu politisi, jurnalis, dan masyarakat. Setiap aktor politik melakukan tindakan dengan harapan bahwa orang lain akan berperilaku serupa terhadap mereka. Untuk mempermudah pemahaman, para kandidat menciptakan inti dari kegiatan yang bersifat empiris dan teoritis. Politisi, jurnalis, dan masyarakat memiliki karakter perilaku yang khas, yang sering kali mencerminkan kepentingan mereka sendiri. (Aminah, 2006). Diskusi mengenai media di negara berkembang cenderung lebih menekankan dominasi atau hegemoni kekuasaan negara, di mana media digunakan sebagai alat propaganda pemerintah atau untuk melestarikan ideologi penguasa (hegemoni).

Politik media merupakan bagian daripada sistem politik, Politisi secara individu dapat memperluas atau mempersempit ruang privat dan publik mereka. Dengan demikian, mereka tetap dapat membahas isu-isu politik dari meja kerjanya melalui komunikasi yang dapat menjangkau masyarakat sasaran melalui media massa. (Aminah, 2006) dewasa ini penggunaan politik media sudah menjadi bagian dari pada praktik politik, dibutuhkan pembatasan atau pelebaran dari suatu informasi dalam konteks memenangkan atau menguasai panggung politik praktis.

Tujuan politik media dari dua kaca mata yang berbeda Tujuannya adalah menciptakan tulisan yang menarik bagi banyak orang dan menekankan apa yang disebutnya sebagai "suara yang independen dan signifikan dari para jurnalis." Sementara itu, bagi masyarakat, tujuannya adalah untuk mengawasi politik dan memastikan politisi tetap akuntabel, dengan menggunakan usaha yang minimal. (Aminah, 2006)

Secara persis politik media adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar untuk bisa melakukan pembingkai dalam tujuan holistik guna menguasai pemikiran dan atau mengiring pemikiran masyarakat atau dalam konteks ini adalah konsumen berita, yang nantinya digunakan dalam keuntungan politik

praktis, dan propaganda adalah sub bagian dari pada politik media itu sendiri, yang mana upaya yang dilakukan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar demi mendapatkan keuntungan untuk bisa menguasai dan atau mengirinkan konsumen dari pada pembaca atau penerima berita.

F. Teori AWK Van Dijk

Peneliti dalam penulisan serta penelitian ini merasa tepat rasanya teori Teun A. Van Dijk dalam penelitian ini yang mana persis rasanya dalam membedah bahasa dan wacana dan digunakan sebagai model analisis utama dalam hal penelitian wacana ini. Mengutip Van Dijk dalam (Silaswati, 2019) dalam karyanya *News as Discourse*, Menjelaskan dengan jelas bahwa analisis wacana adalah proses analisis terhadap bahasa dan penggunaannya, dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi yang lebih eksplisit dan dilakukan secara sistematis mengenai apa yang disampaikan. Pun dalam (Silaswati, 2019) Pendekatan analisis wacana kritis Van Dijk, yang dikenal sebagai pendekatan kognisi sosial, melibatkan analisis kognisi pembuat wacana dalam proses pembentukan wacana. Pendekatan ini juga mencakup analisis kebahasaan yang lebih mendalam untuk mengungkap relasi kekuasaan dan dominasi dalam sebuah wacana.

Secara persis Van Dijk mengklasifikasikan elemen wacana menjadi tiga yang mana adalah Teks, Kognisi Sosial, dan Konteks Sosial. Dijk membagi Tataran teks dibagi menjadi tiga struktur, yang mana (1) makro yang menyangkut struktur eksternal yang membentuk wacana, (2) superstruktur yang menyangkut wacana skematis, dan (3) struktur mikro mencakup unsur-unsur linguistik yang digunakan dalam wacana, Van Dijk mengusulkan sebuah model hierarkis untuk menganalisis struktur teks, membagi tatanan teks menjadi tiga tingkatan. Struktur makro yang mana merujuk pada konteks sosial dan kultural yang lebih luas di mana teks diproduksi dan dikonsumsi, meliputi aspek didalamnya seperti genre, tujuan komunikasi, dan konvensi sosial. Struktur superstruktur berkaitan dengan organisasi internal teks secara keseluruhan, mencakup elemen-elemen seperti judul, pengantar, isi utama, dan penutup. Struktur ini mencerminkan skema kognitif yang mendasari pemahaman kita tentang jenis teks tertentu. Sementara itu, struktur mikro berfokus pada aspek linguistik yang lebih rinci, seperti pemilihan kata, frasa, kalimat, dan kohesi teks. Analisis pada tingkat mikro memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana pilihan bahasa tertentu berkontribusi pada pembentukan makna dan pencapaian tujuan komunikasi.

Penggunaan sturktur ini dirasa penting rasanya dalam mengolah pesan- pesan dalam media, terkhusus pemberitaan tiga calon presiden dan wakilnya dalam kontestasi pemilihan presiden ini, berbicara tentang politik praktis merupakan sebuah topik yang kontroversial. Dirasa perlu sebuah penelitian yang bersifat terperinci, jika yang digunakan hanya asumsi liar tanpa penelitian yang mendasar dan terperinci maka sebuah utopis sajalah yang akan terjadi, seminimalnya adalah didalam penelitian ini peneliti dapat meneliti maksud dari setiap berita yang akan dipilih, dengan model analisis ini sebuah pesan dikonstruksikan dalam bangunan berita itu.

G. Pemilihan Presiden

Sebuah panggung kontestasi besar dalam kancah dalam maupun luar negeri, sebuah kontestasi yang menjadi konsumsi seluruh kalangan baik itu memilih ataupun bakal memilih. (Senova, 2016) Pemilihan Presiden adalah satu dari lima unsur dan syarat ah dan pokok terbentuknya suatu negara yaitu adanya pemerintahan yang akan berfungsi menjadi tulang punggung dan memimpin negara. Disamping itu, indonesia adalah negara demokrasi yang telah mengadakan pemilihan umum secara berkala berdasar dengan landasan yaitu konsitusi itu sendiri, walau tidak berjalan berjadal akan tetapi diadakan secara keberkalaan yaitu 5 tahun sekali. (Agustino & Yusof, 2009)

Sebagai sebuah negara demokrasi yang mana seperti umumnya didefinisikan oleh Abraham Lincoln yaitu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat, sebuah pemerintahan yang mana pucuk pimpinannya adalah presiden, suara suara rakyat itu ditampunglah didalam sebuah tajuk Pemilihan Presiden, sebuah kontestasi dalam memperebutkan kursi nomor 1 dan nomor 2 dinegara ini.

H. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, dirasa perlu dalam menggunakan refrensi agar penelitian memiliki direksi yang lebih terarah. Oleh karenanya penelitian terdahulu dalam pembahasan ini sebagai acuan untuk mencari kebaruan dalam, serta urgensi dalam penelitian ini. Berikut rangkuman penelitian terdahulu yang serupa.

1. Jurnal Nasional

Tabel 2. 1 Jurnal Nasional

Nama Penulis & Tahun	Ariella Alberthina Yoteni, Neng Deasy Nurlatifah, Reynaldi Pramana	I Nyoman Payuyasa	Yopy Perdana Kusuma	Meti Nurhayati	W. Winingsih, Dadang Anshori, dan Jatmika Nurhadi
Judul Artikel	Peran Media Massa dalam Mendorong Partisipasi Politik Perempuan untuk Memperkuat Demokrasi di Indonesia	Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Di Metro Tv.	PROPAGANDA HAK ANGKET DPR TERHADAP KPK (Analisis Propaganda dan Komunikasi Politik)	Komunikasi Politik dan Peran Media dalam Pemilihan Umum.	Analisis wacana kritis model Van Dijk terhadap isu pelemahan KPK dalam pemberitaan Narasi Newsroom
Jenis Literatur dan Nama Penerbit	Action Research Literate	Jurnal Segara Widya	Jurnal LONTAR	Lancar: Jurnal Inovasi dan Tren	LITERA : Jurnal Penelitian, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya
Link DOI	https://doi.org/10.46799/ar.v7i9.158	https://doi.org/10.3191/sw.v5i0.188	https://doi.org/10.30656/lontar.v5i1.486	https://doi.org/10.3500/ljit.v1i2.2154	http://dx.doi.org/10.211/tr.v2i1.40811
Masalah Penelitian	Peran media massa dalam mempromosikan partisipasi politik perempuan sangat penting untuk memperkuat demokrasi di Indonesia. Namun,	Program Mata Najwa sering mengundang tokoh-tokoh dari berbagai kalangan masyarakat, tokoh politik, dan pemerintah. Acara ini berbagai macam praktik pembentukan	Penelitian ini terfokus pada kajian propaganda selama berlangsungnya Hak Angket DPR terhadap KPK. Selama periode ini, hampir tidak ada upaya dialog persuasif dari kedua belah pihak. Alih-alih	Media, baik media tradisional maupun media sosial, memegang peranan penting dalam mempengaruhi opini pemilih. Organisasi, penyajian, dan gaya pemberitaan	Hadirnya digitalisasi media dimanfaatkan oleh Narasi Newsroom untuk menyuguhkan wacana yang tidak bisa ditampilkan di media mainstream. Salah satu wacana yang berhasil diunggah pihak Narasi

	ada beberapa tantangan seperti stereotip gender, kurangnya keterwakilan, sensasionalisme, hambatan akses, dan kurangnya pengakuan terhadap kepentingan perempuan dalam politik.	wacana bisa muncul. Wacana yang baik harusnya memberikan bayangan yang utuh dan jelas kepada lawan tutur, sehingga tidak menimbulkan banyak persepsi	mengadakan dialog atau komunikasi persuasif, DPR justru terus melakukan propaganda melalui berbagai saluran, baik vertikal maupun horizontal.	mempengaruhi pemahaman pemilih terhadap isu politik dan kandidat.	Newsroom berkaitan dengan upaya-upaya pelemahan KPK. Untuk mengkaji upaya-upaya tersebut dalam wacana dapat dibongkar melalui Analisis Wacana Kritis.
Meto de Peneli ti an	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
Hasil Peneli ti an	Studi ini menuangkan bahwa media massa menjadi jembatan bagi perempuan untuk meraih informasi politik yang relevan. Aksesibilitas terhadap informasi ini tidak hanya mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam ranah politik praktis, namun juga	Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif, dengan metode observasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian ini adalah secara struktur makro, super struktur, dan struktur mikro, wacana bisa digunakan sebagai	DPR menggunakan berbagai media dan metode untuk menyebarkan pesan- pesan mereka, yang bertujuan untuk mempengaruhi opini publik dan menguatkan posisi mereka dalam konflik dengan KPK. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang	Jejaring sosial memainkan peran yang semakin penting dalam penyampaian informasi politik. Namun demikian, filter bubble pada platform- platform tersebut dapat mengurangi kredibilitas politik para kandidat dan kelompok kampanye.	Analisis ini mengupas tuntas video YouTube Narasi Newsroom yang mengkritik tajam melemahnya KPK. Dengan metode Teun A. Van Dijk, kita coba mencari tahu apa yang menyebabkan lembaga antirasuah ini semakin kehilangan wibawa. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap

	membekali mereka dengan khasanah yang diperlukan untuk mengambil keputusan-keputusan penting yang menyentuh kehidupan personal maupun komunitas mereka. Melalui aneka warna media, pesan-pesan politik kini dapat menjangkau lebih banyak perempuan, membuka peluang bagi mereka untuk menjadi bagian dalam siklus perubahan.	sebuah sarana untuk pembentukan opini penutur melalui pilihan kata, susunan kalimat, dan gaya yang tepat.	digunakan lebih condong pada penyebaran informasi sepihak daripada pencarian solusi melalui dialog konstruktif.		faktor-faktor yang menyebabkan penurunan integritas KPK dan bagaimana wacana tersebut dipresentasikan dalam media, serta dampaknya terhadap persepsi publik dan kepercayaan terhadap lembaga tersebut.
Keterbatasan dan perbedaan penelitian	Difrensiasi yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian yang sedang dijalankan terdapat bahwa penelitian ini hanya terfokus pada fungsi media massa itu sendiri sedangkan	Difrensiasi yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian yang sedang dijalankan terdapat bahwa penelitian ini meneliti peran penting Analisis wacana kritis dalam sajian program	Benar bahwasanya penelitian ini mengangkat perihal Analisis Propaganda dan Komunikasi Politik, akan tetapi difrensiasi dari penelitian ini tidak membahas perihal propaganda dari pada sebuah media massa.	Difrensiasi yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian yang sedang dijalankan terdapat pada fokus yang diangkat adalah teori framing sedangkan dalam penelitian ini mencakup lebih luas	Tidak banyak difrensiasi diantara kedua penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan besar yang mana adalah penelitian yang sedang dijalankan peneliti fokus membahas pemilihan Presiden pada 2024

	dalam penelitian yang sedang dijalankan lebih terfokus pada propaganda yang dilakukan oleh media massa yang mana itu adalah media massa Tempo.	Mata Najwa, sedangkan penelitian yang dijalankan penulis menggunakan Tempo sebagai objek penelitian		dalam hal menjalankan penelitian terhadap propaganda.	
--	--	---	--	---	--

2. Jurnal Internasional

Tabel 2. 2 Jurnal Internasional

Nama Penulis & Tahun	Fajar Cahyono, Kusuma Putri, Hafizh Nurul Faizah.	Akhirul Aminulloh, Myrtati Dyah Artaria, Yuyun Wahyu Izzati Surya, Kamil Zajackowski	Iulian Vamanu	Christian Fuchs	Nicholas Kerr dan Anna Luhrmann
Judul Artikel	Indonesian Case of Political Identity, Post Truth, and Computational Propaganda.	The 2019 Indonesian Presidential Election: Propaganda in Post- Truth Era	Fake News and Propaganda: A Critical Discourse Research Perspective	Propaganda 2.0: Herman and Chomsky's Propaganda Model in the Age of the Internet, Big Data and Social Media	Public trust in manipulated elections: The role of election administration and media freedom.
Jenis	International Journal of	NYIMAK : Journal of	DE GRUYTER	The Propaganda	ELSEVIER

Literatur dan Nama Penerbit	Religious and Cultural Studies	Communication		Model Today	
Link DOI	https://doi.org/10.34199/ijracs.2019.10.01	http://dx.doi.org/10.31000/nyimak.v5i1.3882	https://doi.org/10.1515/opis-2019-0014	https://doi.org/10.16997/book27.f0.1	https://doi.org/10.1016/j.electstud.2017.08.003
Masalah Penelitian	Investigasi penggunaan Propaganda Komputasional dalam mengorganisir dan memanipulasi opini publik di media sosial melalui isu politik identitas dalam Pemilihan Presiden Indonesia 2019.	Pemilu presiden sering kali diwarnai oleh propaganda dan politik pasca-kebenaran dalam upayanya memengaruhi opini publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara dan bentuk propaganda serta pasca-kebenaran dalam menyampaikan pesan politik dari pemilu presiden 2019 di Indonesia melalui komunikasi politik di media sosial.	Telah disebut sebagai faktor yang mengganggu dalam pemilu-pemilu baru-baru ini di berbagai belahan dunia, berita palsu (fake news) telah menjadi objek kajian yang sering diteliti oleh para akademisi dan praktisi di berbagai bidang studi dan praktik. Artikel saya memanfaatkan sumber daya intelektual dari Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Studi Komunikasi, Teori Argumentasi, dan Penelitian Wacana	"Dunia maya menjadi panggung bagi beragam ideologi ekstrem, dari fasisme hingga seksisme. Ideologi sayap kanan, khususnya, sangat aktif memanfaatkan platform digital. Dengan gaya penyampaian yang provokatif dan sederhana, ide-ide ini dengan cepat menyebar, memanfaatkan emosi dan prasangka publik.	Jurnal ini menilik diluar pentingnya kepercayaan publik terhadap pemilu bagi legitimasi pemerintahan, hubungan antara manipulasi pemilu dan kepercayaan publik terhadap pemilu masih belum banyak dibahas secara teoritis.

			untuk mengkaji dimensi propagandistik dari berita palsu serta mengusulkan cara- cara yang mungkin di mana penelitian ilmiah dapat memberikan kontribusi terhadap praktik pertahanan epistemik diri.		
Metode Penelitian	Kualitatif & Kuantitatif	Kualitatif & Kuantitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
Hasil Penelitian	Penelitian ini menyimpulkan bahwa computational Propaganda di Indonesia terdeteksi di media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, whatsapp dengan subjek pengguna adalah partai politik dan perusahaan kontraktor, serta Dalam proses kampanye Pilpres 2019, isu atau	Dalam penelitian ini meneliti perihal Penyebar propaganda isu ini adalah buzzer politik yang terdiri dari akun-akun relawan atau simpatisan yang memiliki keterkaitan dengan calon presiden dan partai politik. Dengan partai politik atau simpatisan kedua calon presiden pada pemilihan Presiden	Artikel ini berfokus pada sekelompok berita palsu yang berpotensi menjadi bahan propaganda (misalnya, berita tentang imigrasi ilegal berita palsu	Hasil dari pada penelitian ini, Ideologi yang dibuat oleh pengguna menunjukkan bahwa produksi ideologi tidak lagi terbatas pada para ahli ideologi profesional, tetapi telah menjadi mungkin di tingkat kehidupan sehari-	Dengan berfokus secara khusus pada manipulasi lembaga penyelenggara pemilu dan media, makalah ini menilik penilaian terperinci mengenai relevansi manipulasi pemilu dengan kepercayaan publik terhadap pemilu.

	wacana politik identitas cukup mendapat perhatian dari masyarakat.	2024.		hari.	
Keterbatasan dan perbedaan penelitian	Difrensiasi yang terletak diantara kedua penelitian terletak pada tahun pelaksanaan pemilihan presiden dan media yang menjadi fokus dalam penelitian ini terfokus terhadap media sosial.	Difrensiasi yang terletak diantara keduanya terletak pada tahun pelaksanaan pemilihan presiden yang mana adalah 2019 dan media yang menjadi fokus dalam penelitian ini terfokus serta tertuju dalam media sosial.	Pada penelitian dan penelitia yang dilaksanakan sama sama menggunakan analisis wacana krtis wvan dijk dalam sebuah pemberitaan, akan tetapi fokus yang diangkat tidaklah perihal agenda politik praktis	Perbedaan yang terdapat diantar kedua peneltian ini adalah bagaimana penelitian ini terfokus terhadap propaganda sebuah ideologi yang menyebar dimedia sosial sedangkan dalam penelitian yang sedang dilakukan peneliti adalah menilik media massa sebagai objeknya.	Penelitian ini membahas tentang media massa itu sendiri akan tetapi masih ada perbedaan diantara dua penelitian ini yaitu tidak memberikan penelusuran dalam sudut pandang propaganda.

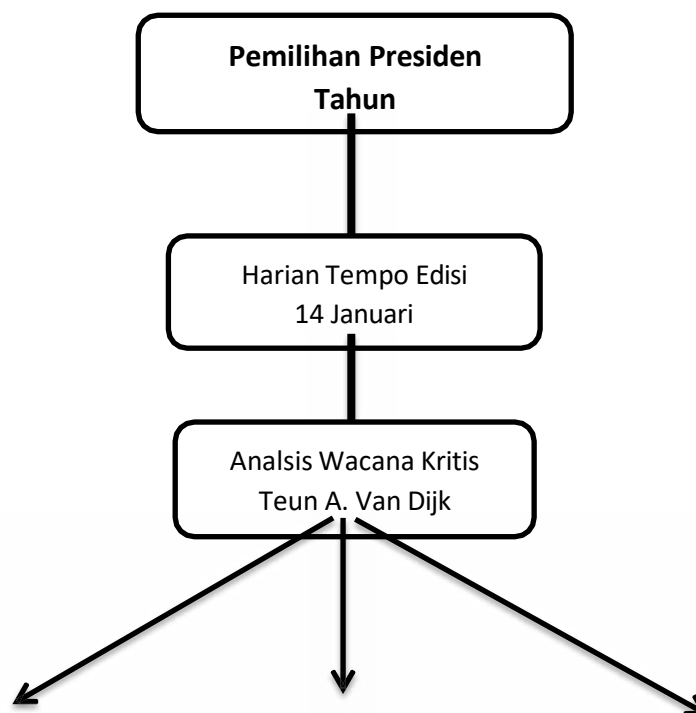
I. Kerangka Pemikiran

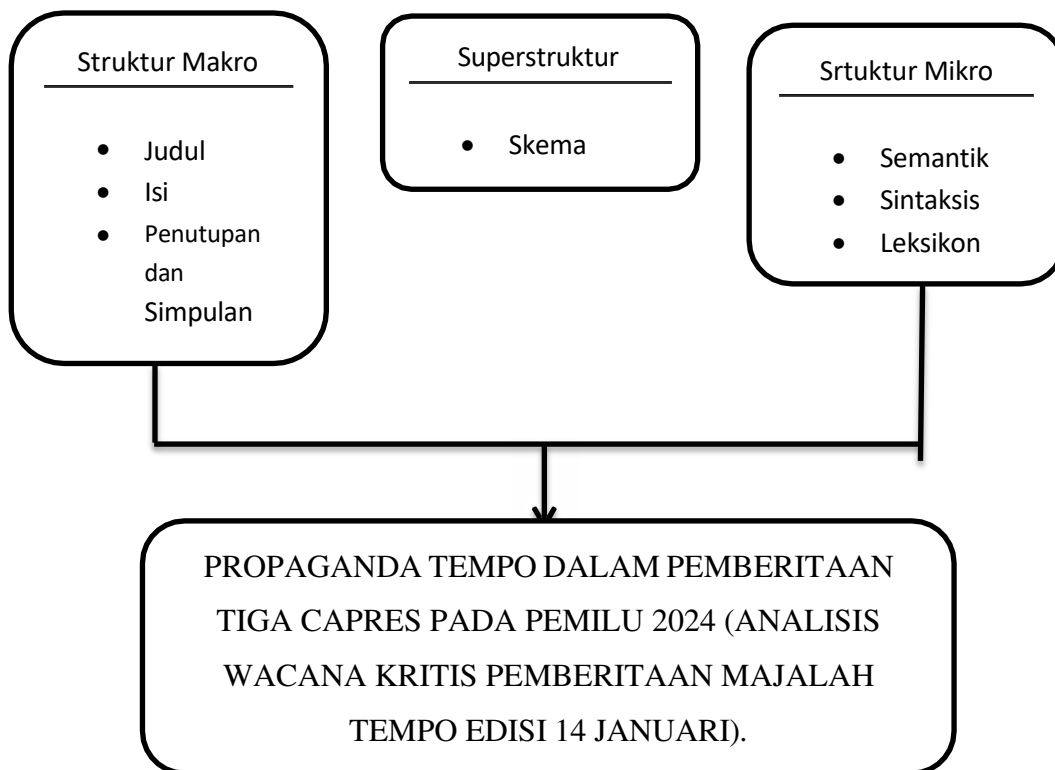
Dalam menjalankan penelitian, peneliti dirasa perlu adanya kerangka pemikiran, yang mana berfungsi sebagai batasan dalam melakukan penelitian serta juga selaku tools dalam menjalankan penelitian, agar penelitiannya itu sendiri tidak tetap sesuai dengan marwah penelitian, dan tetap sesuai dengan batasan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Awalnya penelitian ini dimulai dari sebuah dimulainya kontestasi dalam menentukan arah bangsa yang mana adalah pemilihan Presiden Indonesia pada tahun 2024, setelah dari pada itu dalam menjalankan penelitian ini dirasa perlu dalam menentukan objek, dan yang dipilih oleh peneliti adalah harian Tempo edisi 14 Januari 2024, dengan rasionalisasi kenapa peneliti memilih objek penelitian ini sebab melihat dari pada ideologi milik tempo itu sendiri.

Setelah menentukan objek penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis wacana kritis dari Teun A. Van Dijk, yang mencakup tiga struktur: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro meneliti unsur tematik dalam berita untuk memahami maknanya. Superstruktur memeriksa kerangka berita untuk menentukan isi dan kesimpulan, serta apakah judul berita memberikan gambaran besar. Struktur mikro mencakup unsur-unsur linguistik yang digunakan dalam wacana berita, termasuk semantik, sintaksis, dan stilistik.

Akhir dari pada penjabaran penelitian dan pembedahan secara terperinci, maka hasil dari penelitian ini akan dibuahi. Setelah semua hasil penelitian dan pembedahan tersebut dibandingkan, maka hasil akhirnya akan menjadi terang. Lalu akan muncul hasilnya, yang nantinya hasil penelitian ini akan disebut sebagai hasil analisis wacana pemberitaan harian Tempo edisi 14 Januari dengan pembahasan pilpres 2024. Berikut di bawah ini adalah gambar dari kerangka pemikiran penulis.





III. METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Dalam sebuah penelitian, dirasa perlu untuk menentukan perisisnya paradigma apa yang akan digunakan. Paradigma dapat dilihat serta didefinisikan bermacam macam definisi tergantung pada siapa dan untuk apa hal itu digunakan. Jika dari sudut pandang definisi peneliti, maka paradigma yang mana adalah bagaimana seseorang menilai suatu dalam konteks untuk memahami suatu fenomena yang cara penilaiannya harus melibatkan daya pikir secara mendetail dalam membedah suatu fenomena itu sendiri.

Mengutip (Kasemin, 2016). Ilmu komunikasi bagaikan sebuah mosaik yang terdiri dari empat kepingan utama: Positivisme, Post-Positivisme, Interpretatif, dan Kritis. Setiap kepingan memiliki corak dan warna yang berbeda, namun saling melengkapi untuk membentuk sebuah gambar utuh. Seiring berjalannya waktu, pemahaman kita tentang komunikasi terus berkembang, dan paradigma-paradigma ini pun ikut berevolusi untuk mengakomodasi perspektif-perspektif baru. Paradigma kritis pada dasarnya adalah pendekatan ilmiah yang mengintegrasikan epistemologi kritik Marxisme dalam semua metodologi kajian yang digunakan. Paradigma ini, yang diinspirasi oleh teori kritis, tidak dapat dipisahkan dari warisan Marxisme dalam keseluruhan filosofi pengetahuannya. Paradigma kritis berusaha memahami dan mengkritisi struktur sosial, ekonomi, dan politik yang ada, serta berupaya untuk mengungkap dan menantang ketidakadilan dan dominasi yang tersembunyi dalam masyarakat. Dengan demikian, paradigma ini memainkan peran penting dalam mengarahkan penelitian dan analisis yang bertujuan untuk perubahan sosial dan pembebasan. (Zamroni, 2022)

Paradigma kritis yang mana pemaanaam dari pada paradigma ini mendefinisikan paradigma itu sendiri, yang mana paradigma kritis ini mengandung kritik didalamnya. Peneliti dalam paradigma ini disebut oleh Denzin dan Lincoln dalam "*Handbook of Quantitative Research*" sebagai intelektual transformatif. Mereka adalah peneliti yang selalu menjelaskan bahwa realitas yang kita jalani saat ini hanyalah sebuah realitas semu. Realitas yang kita anggap sebagai kehidupan sehari-hari sebenarnya merupakan "ciptaan" beberapa individu saja. Para intelektual transformatif ini berusaha mengungkap bagaimana struktur dan kekuatan tertentu membentuk persepsi kita tentang apa yang nyata dan normal, serta mendorong kita untuk mempertanyakan dan memahami lebih dalam mengenai konstruksi sosial yang ada di sekitar kita. Mereka mengajak kita untuk melihat melampaui permukaan dan mengeksplorasi bagaimana kekuasaan, ideologi, dan interaksi sosial membentuk dunia kita. (Kasemin, 2016)

Dalam (Kasemin, 2016) Paradigma ini berpusat pada empat konsep utama, yaitu (1) kritik terhadap dominasi, (2) ideologi, (3) hegemoni, dan (4) transformasi sosial. Kritik terhadap dominasi menyoroti bagaimana dominasi dilihat sebagai sesuatu yang harus dilawan karena sifatnya yang mengganggu dan merugikan. Dominasi ini sering kali terlihat dalam penggunaan bahasa, kode, dan simbol yang mengagungkan kelompok tertentu, sehingga menciptakan kelompok yang termarginalkan atau bahkan tertindas. Ideologi dan hegemoni berperan dalam memperkuat dominasi ini dengan menyebarkan dan mempertahankan keyakinan serta nilai-nilai yang mendukung struktur kekuasaan yang ada. Transformasi sosial, sebagai kunci keempat, bertujuan untuk merombak dan mengubah struktur sosial yang tidak adil, mempromosikan kesetaraan, dan memberdayakan kelompok-kelompok yang selama ini terpinggirkan. Dengan

memahami dan menerapkan keempat konsep ini, diharapkan dapat tercipta perubahan sosial yang lebih adil dan inklusif.

Secara epistemologi, peneliti merujuk pada asal usul pengetahuan. Dalam konteks pemberitaan Majalah Tempo 14 Januari. Apakah informasi diperoleh melalui wawancara langsung, analisis, atau sumber berita tangan kedua? Keterbukaan terhadap berbagai perspektif dan cara memvalidasi informasi adalah bagian dari epistemologi yang memengaruhi analisis wacana kritis.

Secara ontologisnya, terfokus pada pandangan tentang realitas serta eksistensi objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, ontologi melibatkan cara pandang terhadap realitas politik, dinamika, kontestasi, dan isu-isu terkait. Apakah pemberitaan Majalah Tempo melihat realitas politik tersebut sebagai sebuah konstruksi sosial, ataukah mereka lebih cenderung pada pandangan realitas yang inheren dan objektif? Pandangan ontologis ini dapat tercermin dalam penekanan pada aspek manusiawi, fakta, atau interpretasi subjektif dalam pemberitaan majalah Tempo. Secara metodologis, pandangan ini mencakup pendekatan atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data penelitian. Dalam analisis wacana kritis terhadap pemberitaan Harian Tempo edisi 14 Januari, metodologi tersebut dapat mencakup berbagai teknik seperti analisis teks, pemilihan sampel berita, serta pendekatan dalam pemilihan sumber berita. Teknik analisis teks melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap bahasa dan struktur dalam artikel, sementara pemilihan sampel berita dan sumber berfokus pada representasi yang beragam dan komprehensif. Melalui pendekatan ini, analisis wacana kritis dapat mengungkap bagaimana aspek-aspek kekuasaan dan ideologi hadir dalam pemberitaan. Dan dari sudut pandang ini Majalah Tempo mengedepankan sumber terbuka. Dengan pertimbangan tiga konseptual diatas secara epistemologi, ontologi, dan metodologi, analisis wacana kritis dapat membantu mengungkap perspektif, nilai-nilai, dan pendekatan yang mendasari pemberitaan Majalah Tempo. Ini memberikan landasan konseptual untuk memahami cara media membentuk narasi politik dan bagaimana konstruksi makna tertentu dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kontestasi pemilihan Presiden 2024. Berdasarkan penjabaran peneliti di atas, dirasa baik dalam menggunakan paradigma kritis. Paradigma kritis kedepannya dalam penelitian ini akan lebih menggali lebih dalam sebuah fokus objek penelitian.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai pengumpulan data di latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam proses ini. Pengambilan sampel data dilakukan secara purposive, di mana sampel dipilih berdasarkan tujuan tertentu, dan dengan teknik snowball, di mana sampel awal membantu merekrut sampel tambahan. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, yaitu kombinasi berbagai metode pengumpulan data untuk meningkatkan validitas hasil. Analisis data dilakukan secara induktif, yang berarti peneliti mengembangkan pola dan tema dari data yang dikumpulkan. Dengan menyelidiki fenomena dalam konteksnya yang sebenarnya, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih luas dan kaya, melampaui generalisasi yang terlalu menyederhanakan. (Anggito & Setiawan, 2018)

Penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postmodernisme karena kegunaannya dalam meneliti kondisi obyek yang alami. Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung tanpa

menggunakan prosedur statistik, karena data yang diperoleh tidak dapat dianalisis secara statistik. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang memungkinkan pemahaman mendalam dan holistik terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan kompleksitas interaksi sosial serta konteks yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka.

Setelah menentukan metode pendekatan kualitatif peneliti melanjutkan dengan menggunakan pisau analisis yang kiranya persis dalam membedah bahasa dan wacana dalam pemberitaan tiga calon Presiden dan wakil Presiden oleh majalah Tempo hingga terpilihlah pisau analisis wacana kritis milik Teun A. Van Dijk, Mengutip Van Dijk dalam (Silaswati, 2019) Dalam karyanya "News as Discourse," dipaparkan dengan jelas bahwa analisis wacana adalah proses analisis terhadap bahasa dan penggunaannya, yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi yang lebih eksplisit dan dilakukan secara sistematis mengenai apa yang disampaikan. Selain itu, Analisis wacana kritis ala Van Dijk tidak hanya melihat teks secara permukaan, tetapi juga menyelidiki proses mental dan konteks sosial yang membentuk wacana, serta bagaimana bahasa digunakan untuk mereproduksi relasi kuasa. Dengan demikian, pendekatan Van Dijk tidak hanya melihat teks sebagai objek analisis, tetapi juga memperhitungkan aspek psikologis dan sosial yang mempengaruhi bagaimana wacana dibentuk dan diterima oleh khalayak. Ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika kekuasaan dalam komunikasi.

Van Dijk secara spesifik mengklasifikasikan elemen wacana menjadi tiga kategori utama: Teks, Kognisi Sosial, dan Konteks Sosial. Dalam tataran teks, Dijk membagi struktur wacana menjadi tiga bagian:

1. Makrostruktur: Ini berkaitan dengan struktur eksternal yang membentuk keseluruhan wacana, termasuk tema dan topik utama yang diangkat dalam teks.
2. Superstruktur: Ini berhubungan dengan struktur skematis wacana, yang mencakup cara wacana diorganisasikan dan disusun, seperti alur cerita atau argumen.
3. Mikrostruktur: Ini mencakup unsur-unsur linguistik yang digunakan dalam wacana, termasuk pilihan kata, tata bahasa, dan gaya bahasa.

Dengan mengklasifikasikan wacana ke dalam elemen-elemen ini, Van Dijk menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis bagaimana teks dibentuk, bagaimana kognisi sosial mempengaruhi interpretasi teks, dan bagaimana konteks sosial mempengaruhi dan dipengaruhi oleh wacana tersebut. (Silaswati, 2019).

C. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah Propaganda Tempo dalam pemberitaan Capres dan Cawapres dalam terbitan 14 Januari 2024. Dengan digunakannya studi kepustakaan penulis akan mengunci fokus dalam pada harian Tempo 14 Januari sebagai *source material*. Secara persis data data yang digunakan sebagai kiblat dalam penelitian ini adalah data data dalam penelitian terdahulu yang sama. Data data yang digunakan adalah data data seperti hasil penelitian. Data data ini akan membantu penulis untuk lebih memahami cara penggunaan pisau analisisnya, berita yang penulis pilih juga akan termasuk ke dalam data-data tersebut. Menjadi *source material* dan akan menjadi sumber pengembangan penelitian.

D. Unit Analisis Penelitian

Atas penjabaran diatas, dirasa perlu sebuah unit analisis agar penelitian yang sedang dijalankan lebih terstruktur. Unit analisis ini berisi elemen yang dapat digunakan dalam melakuan peneltian selama menggunakan Analisis Wacana Kritis milik Van Dijk.

Tabel 3. 1 Unit Analisis
Tabel 3. 2 Tabel Unit Analisis, Analisis Wacana Kritis

Unit Analisis	Sub-Unit Analisis	Indikator
Analisis wacana pemberitaan harian Tempo dalam Pemilihan Presiden pada tahun 2024	Superstruktur	Skematik Skema: Judul, Isi, Pentupan dan simpulan
	Struktur Makro	Tematik: Topik/Tema
	Struktur Mikro 1	Semantik : Latar Belakang, Detail wacana, Maksud wacana, Praanggapn wacana
	Struktur Mikro 2	Sintaksis : Bentuk Kalimat, Koherensi
	Struktur Mikro 3	Stilistik : Leksikon

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun sebuah penelitian, peneliti menggunakan metode pendekatan Kualitatif, Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai pengumpulan data di latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam proses ini. Pengambilan sampel data dilakukan secara purposive, di mana sampel dipilih berdasarkan tujuan tertentu, dan dengan teknik snowball, di mana sampel awal membantu merekrut sampel tambahan. Analisis data dilakukan secara induktif, yang berarti peneliti mengembangkan pola dan tema dari data yang dikumpulkan. Dengan menyelidiki fenomena dalam konteksnya yang sebenarnya, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih luas dan kaya, melampaui generalisasi yang terlalu menyederhanakan. (Anggito & Setiawan, 2018).

1. Ketekunan Pengamatan (observasi)

Ketekunan pengamatan diterapkan untuk menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan fenomena yang diteliti, kemudian dilakukan pemusatan diri terhadap hal tersebut dengan rinci, ketekunan pengamatan akan berfokus kepada propaganda majalah tempo edisi 14 januari dalam pemberitaan pemilihan Presiden tahun 2024.

2. Triangulasi sumber data

Triangulasi, yaitu kombinasi berbagai metode pengumpulan data untuk meningkatkan validitas hasil. Analisis data dilakukan secara induktif, yang berarti peneliti mengembangkan pola dan tema dari data yang dikumpulkan. Dengan menyelidiki fenomena dalam konteksnya yang sebenarnya (Anggito & Setiawan, 2018). Teknik ini dirasa cocok dengan analisis wacana kritis yang dilakukan dalam penelitian dengan keterkaitannya dalam pemberitaan kepada propaganda majalah tempo edisi 14 januari dalam pemberitaan pemilihan Presiden tahun 2024.

Dalam pengumpulan data penelitian yang dilaksanakan penelitian menggunakan studi kepustakaan, Studi kepustakaan adalah langkah penting dalam proses penelitian bahasa yang digunakan untuk memahami sejauh mana ilmu yang berkaitan dengan penelitian tersebut telah berkembang dan mengevaluasi penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh orang lain. Melalui studi kepustakaan, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan dan mendalam tentang topik yang akan diteliti, yang membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bahasa yang akan diteliti. Selain itu, studi kepustakaan juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya dan menemukan cara untuk menyumbangkan pengetahuan baru atau perspektif yang belum dijelajahi dalam bidang studi tersebut (Sholihah, 2020).

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian ditelaah lebih komprehensif dalam teknik analisis data, dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis milik Teun A. van Dijk, dalam Analisis wacana Kritis Van Dijk yang mana adalah (1) superstruktur (2) struktur makro dan (3) struktur mikro, dalam struktur makro yang mana menyangkut struktur eksternal yang membentuk wacana dalam hal ini adalah makna umum teks tersebut, sedangkan untuk struktur mikro mencakup unsur-unsur linguistik yang digunakan dalam wacana yang mana dalam hal ini adalah elemen semantik yang memiliki poin latar belakang wacana, detail wacana, maksud dari wacana tersebut dan, praanggapan, sintaksis yang meliputi bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti, dan dalam suprastruktur peneliti memfokuskan kepada seluruh kerangka teks yang terdapat dalam pemberitaan.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam melakukan teknik keabsahan data, dilakukan uji kredibilitas dengan teknik dalam pengumpulan data penelitian yang dilaksanakan penelitian menggunakan studi kepustakaan, Studi kepustakaan adalah langkah penting dalam proses penelitian bahasa yang digunakan untuk memahami sejauh mana ilmu yang berkaitan dengan penelitian tersebut telah berkembang dan mengevaluasi penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh orang lain. Melalui studi kepustakaan, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan dan mendalam tentang topik yang akan diteliti, yang membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bahasa yang akan diteliti. Selain itu, studi kepustakaan juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya dan menemukan cara untuk menyumbangkan pengetahuan baru atau perspektif yang belum dijelajahi dalam bidang studi tersebut (Sholihah, 2020).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam penulisan bab 4, penulis akan menjabarkan hasil dari pada penelitian yang kemudian melakukan pembahasan berdasarkan hasil dari pada penelitian yang sedang dijalankan. Bab 4 ini akan menilik karakteristik dari media yang dijadikan objek dari pada penelitian ini yang mana adalah majalah Tempo, setelah menilik karakteristik Tempo penulis akan melanjutkan pembahasan dengan batasan tema dari penelitian ini dan dilembagakan dengan hasil penelitian ini dan pembahasannya.

A. Karakteristik Tempo

Majalah Tempo adalah satu dari sekian banyak majalah berita mingguan Indonesia yang umumnya meliput berita dan politik. Tempo mengudara pertama kali pada Maret 1971 yang menjadi majalah pertama yang tidak memiliki afiliasi dengan pemerintah. Salah satu pendirinya adalah Goenawan Muhammad. Tempo ini pernah dilarang oleh pemerintah pada tahun 1982 dan 21 Juni 1994 dan kembali beredar pada 6 Oktober 1998. Menurut (Inayah, 2022) yang mengutip dari (Aminudin, 2020) Media tempo mencoba memberikan kesadaran holistik terhadap konsumennya sebagai pembaca akan orang, realitas dan tempat, dan peristiwa yang sebenarnya, sebab sebagian besar kehidupan juga pada media untuk memahami banyaknya informasi yang ada.

Majalah Tempo menyediakan ringkasan berita sesuai dengan kategori dan sub kategorinya, seperti nasional, bisnis, politik, ekonomi, budaya. Majalah Tempo merupakan sebuah majalah investigasi yang membahas permasalahan hingga pokok akar permasalahannya. Tempo terbit seminggu sekali, yaitu setiap hari senin. Selain itu, majalah Tempo memiliki integritas yang tinggi dan netral. Tempo memberitakan sesuai dengan fakta yang ada. Meskipun dalam sejarah Tempo mengalami krisis yang sangat merugikan tempo, namun Tempo terus bangkit dan menjadi Majalah yang mementingkan kualitas, bukan komersialisasi. (Damayant, Mayangsari, & Syah Putra, 2016) Menurut Goenawan Mohamad, selaku salah satu pendiri Tempo, informasi bukan hanya data yang masuk, tetapi juga data yang membuat kita tercerahkan. Tempo yang berdiri teguh dengan kebajikan, juga ketidak bajikan, tidak menjadi monopoli satu pihak. Tempo sebuah media yang menekankan bahwa tugas pers bukanlah menyebarkan prasangka, justru melenyapkannya, bukan menabur kebencian, melainkan mengkomunikasikan rasa pengertian. Jurnalisme majalah ini bukanlah jurnalisme untuk memaki atau menghina bibir, juga tidak dimaksudkan untuk menjilat atau menghamba terhadap sebuah rezim. Dan relevansi yang selaras dengan pijakan politik tempo salah satunya terlihat pada majalah periode 16 September dengan tajuk “janji tinggal janji” keberanian yang sangat terlihat oleh tempo yang mana menggambarkan Jokowi dengan hidung pinokio.

Selanjutnya, untuk pemilihan Tempo sebagai objek penelitian. Hal ini didasarkan pada pandangan empiris dan pengetahuan penulis, bahwasanya Tempo yang menjadi sebuah media dengan asas ideologi independensi yang dicahayakan oleh Tempo sebagai citra majalah mereka, sebab mengutip dari (Siregar, Rahayu, Rianto, & Adiputra, 2014) Menjelang pemilihan umum, independensi dan netralitas jurnalisme dan media di Indonesia semakin banyak dipertanyakan orang karena keterlibatan pemilik media dalam aktivitas atau partai politik tertentu. Dalam situasi semacam ini, menjadi tidak mengherankan jika orang lantas mulai berfikir sejauh mana media media yang menggunakan milik dan public domain itu independen, tidak digunakan para pemiliknya untuk memerjuangkan kepentingan politik mereka.

B. Batasan Tema

Batasan tema sebagai garis tepi dari pada pembahasan penelitian ini, penulis memilih mebahas laporan utama dari pada harian Tempo edisi 14 Januari 2024, yang mana laporan utama didalam majalah edisi ini ialah 1. Jumpa liputan satu putaran, 2. Buka pintu calon sekutu, 3. Akhir migrasi suara ayah. Dipilihnya laporan utama ini adalah untuk memberikan fokus yang lebih mikro dalam penelitian ini agar pembahasan dari pada penelitian tidak terlalu luas dalam penelitian. Dan dipilihnya momentum pemberitaan pemilihan presiden 2024 ini sebab adanya indikasi campur tangan Presiden Jokowi dalam kontestasi pemilihan ini yang diberitakan juga oleh Tempo dalam hariannya edisi 14 Januari 2024. Berikut dibawah ini judul serta halaman dari pada pemilihan berita laporan utama Tempo edisi 14 januari 2024 :

Tabel 4. 1 Judul Berita

NO	Judul Berita Laporan Utama	Halaman
1	Jumpa liputan satu putaran	29-35
2	Buka pintu calon sekutu	36-37
3	Akhir migrasi suara ayah	38-39

C. Hasil Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis akan mereduksi berita laporan utama Majalah Tempo edisi 14 januari 2024 menggunakan alat-alat penelitian Analisis Wacana Kritis. Alat alat penelitian yang digunakan adalah (1) makro yang menyangkut struktur eksternal yang membentuk wacana, (2) superstruktur yang menyangkut wacana skematis, dan (3) struktur mikro mencakup unsur- unsur linguistik yang digunakan dalam wacana, yang didalamnya struktur makro dengan elemen tematik, superstruktur dengan elemen skematik, dan struktur mikro dengan elemen semantik, elemen sintaksis dan elemen stilistika. Berikut adalah hasil penelitian menggunakan Analisis Wacana Kritis.

1. Berita Pertama “Jumpa liputan satu putaran”



Gambar 4. 1 Berita Pertama

Tabel 4. 2 Analisa Berita Pertama

Struktur Makro	Tematik: Topik/Tema	Topik dari pada berita ini adalah manuver jokowi serta keinginan pasangan parbowo gibran dalam memenangkan pilpres dalam satu putaran.
Superstruktur	Skematik : Skema	Judul : Jumpalitan satu putaran Isi : isi dalam berita ini mmbahas Presiden Joko Widodo disebut sebut kesal dengan elektabilitas Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka Tak sampai 50 Persen. Ia menagarahkan sumber daya agar anak buah dan putranya itu bisa memenangi pemilihan presiden dalam satu putaran. Elektabilitas Prabowo-Gibran disejumlah daerah masih kalah oleh Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar dan Ganjar Pranomo-Mahfud MD.

		Penutupan dan simpulan : Wakil ketua TKN Prabowo- Gibran, Eddy Soeparno, meyakini berbagai strategi menggalang pemilih di basis suara Prabowo-Gibran akan membuat pemilihan presiden berlangsung satu putaran saja. Tim akan menyiapkan acara akbar dan memunculkan tokoh lokal penggaet suara sebagaimana Khofifah Indar Parawansa. “kami Optimis menatap pemilihan presiden satu putaran” ujarnya.
Struktur Mikro 1	Semantik: Latar, Detail, Maksud, Praanggapan	Latar : makan malam yang dilakukan oleh Presiden Jokowi dan calon Presiden Prabowo. Detail : Respon yang diberikan jokowi disaat elektabilitas calon presiden prabowo tidak memenuhi ekspetasi yang diinginkan presiden jokowi. Maksud : Gerakan politis yang diberikan oleh jokowi setelah mengetahui survei dari pada Calon Presiden Prabowo yang masih dibawah angka 50%, serta Presiden Jokowi ditengarai bermanuver untuk membantu pemenangan pasangan calon Prabowo-Gibran. Praanggapan : Jokowi selaku presiden yang masih menjabat, melakukan manuver yang memanfaatkan jabatannya sebagai presiden dengan salah satu contohnya

		adalah pemberian bantuan sosial yang dibaliknya terindikasi sebagai sebuah dorongan untuk memilih pasangan Prabowo-Gibran, dan bantuan sosial itu menggunakan anggaran negara.
--	--	--

Struktur Mikro 2	Sintaksis : Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti	Bentuk Kalimat : bentuk dari berita ini cenderung berita dengan bentuk Induktif. Kohenrensi : Berita tersebut koheren dalam menyampaikan informasi, berita tersebut memulai pembahasannya dengan keinginan jokowi dalam pemilihan Presiden berjalan satu putaran, diikuti dengan perjamuan Jokowi dengan 3 ketua umum partai pengusung Prabowo, dan dilanjutkan dengan kekesalan Jokowi karena elektabilitas menurut suvei tidak mencapai 50%, serta dilanjutkan dengan presiden jokowi ditengarai bermanuver untuk membantu kemenangan, yang mana juga menggunakan anggaran pendapatan negara, dan ditutuo dengan statement dari tim fanta Arief Rosyid. Maksud : Gerakan politis yang diberikan oleh jokowi setelah mengetahui survei dari pada Calon Presiden Prabowo yang masih dibawah angka 50%, serta Presiden Jokowi ditengarai bermanuver untuk membantu kemenangan pasangan calon Prabowo-
------------------	---	---

			Gibran.
			.

Struktur Mikro 3	Stilistik	Leksikon : 1. Penyokong/Pengusung = orang atau kelompok yang mendukung person atau kelompok. 2. Kabinet = badan eksekutif tertinggi dalam pemerintahan yang terdiri dari sejumlah pejabat yang ditunjuk oleh Presiden. 3. Elektabilitas = kemampuan atau kecakapan untuk dipilih menduduki suatu jabatan dalam pemerintahan. 4. Satu putaran = Jumlah ronde dalam kegiatan pemilihan presiden. 5. Kubu Prabowo-Gibran = kelompok yang berada didalam team kemenangan Prabowo-Gibran. 6. Baliho = media promosi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, iklan, atau pemberitahuan kepada masyarakat luas. 7. Suara Nasional = pemlih dalam lingkup skala Nasional Indonesia. 8. Mengadang gadang = diharap-harapkan; dijadikan harapan banyak orang.
-------------------------	-----------	--

		9.Disinyalir = Dipradugakan /disinyalir. 10.Tim Fanta = Tim pemenangan Prabowo-Gibran.
--	--	---

2. Berita Kedua “Buka pintu calon sekutu”



Gambar 4. 2 Berita Kedua

Tabel 4. 3 Analisa Berita Kedua

Struktur Makro	Tematik: Topik/Tema	Kubu Anies - Ganjar bemanuver mencegah pemilihan presiden satu putaran. Berbagi data kecuragan dan menjajaki koalisi
Superstruktur	Skematik : Skema	Judul : Buka pintu calon sekutu Isi : Isi dari pada pemebritaan kedua ini terfokus dalam kurun waktu diantara debat calon Presiden yang pertama dan kedua, yang mana dengan

		strategi pasangan Anies- Muhaimin yang memang diarahkan kepada pasangan Prabowo-Gibran akan tetapi disisi sebaliknya antara anies dan ganjar malah terlihat mesra dalam perhelatan debat calon presiden peryama hingga kedua itu, serta indikasi partai Golongan karya yang bisa saja bergabung kepada pasangan Anies- Muhaimin jika pasangan nomor urut 2 tidak memasuki putaran kedua. Penutupan dan simpulan : Kubu Ganjar dan Anies mulai menjajaki kerja sama diantara keduanya. Sekretaris jendral PDIP hasto menyebutkan tim hukum Ganjar- Mahfud sudah bertemu dengan tim hukum anies-muhaimin untuk berbagi dugaan kecurangan, dikhawatirkan adanya dugaan kecurangan untuk memenagkan pasangan Prabowo-Gibran.
Struktur Mikro 1	Semantik: Latar, Detail, Maksud, Praanggapan	Latar : Perhelatan debat calon presiden pertama hingga kedua Detail : Antisipasi yang dilakukan oleh tim pemenangan pasangan nomor urut satu dan pasangan nomor urut dua dalam mencegah terjadinya kecurangan.

		Maksud : Gerakan yang dilakukan dalam debat calon Presiden yang pertama maupun yang kedua bahkan dalam satuan tim hukum anies mapun ganjar adalah salah satu bentuk kerjasama non operasional yang dilakukan oleh tim pemenangan Anies maupun Ganjar. Praanggapan : Koalisi yang dicipatakan oleh kedua tim pemenangan antara tim pemenagan anies maupun tim pemenagan ganjar yang dilihat sebagai sebuah gerakan untuk tidak melibatkan prabowo dalam putaran kedua serta antisipasi terhadap kecurangan yang dilaksanakan oleh pemenagan Prabowo-Gibran, selaku putra dari pada Presiden Jokowi
Struktur Mikro 2	Sintaksis : Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti	Bentuk Kalimat : Bentuk dari berita ini cenderung berita dengan bentuk Induktif. Kohenrensi : Berita tersebut koheren dalam menyampaikan informasi, berita tersebut memulai pembahasannya dengan pemberitaan bagaimana tim pemenangan Anies melakukan persiapan sebelum menjajaki debat calon presiden yang dilanjutkan dengan kemesraan antara Ganjar dan Anies disaabt debat berakhir, hinga komunikasi yang dilakukan diantara kedua tim anies dan ganjar, dan ditutup dengan pertemuan antara Surya Paloh

Struktur Mikro 3	Stilistik bersama dengan Aburizal Bakrie Maksud : Antispasi yang diungkapkan oleh Hasto maupun Usamah sebagai tim pemenangan Ganjar dan Anies yang mana bergerak dalam kesatuan non operasional untuk menghindari kecurangan terjadi dalam kubu Prabowo-Gibran.	Leksikon : 1. Alutsista = Alat Utama Sistem Senjata 2. <i>Food estate</i> = Program yang diluncurkan pemerintah Presiden Jokowi 3. Sentimen = penilaian yang didorong oleh perasaan 4. Elektabilitas = kemampuan atau kecakapan untuk dipilih 5. Deputy Operasi = Tim pemenangan ganjar

4.3.2 Berita Ketiga “Akhir migrasi suara ayah”



Gambar 4. 3 Berita Ketiga
Tabel 4. 4 Analisa Berita Ketiga

Struktur Makro	Tematik: Topik/Tema	Elektabilitas Prabowo-Gibran mandek terhitung semenjak November 2023 di sejumlah daerah, perolehan suara Prabowo-Gibran tergerus oleh Anies-Muhaimin
Superstruktur	Skematik : Skema	Judul : Akhir migrasi suara ayah
		Isi : Isi dari pada pemebritaan ini memaparkan tergerus dan bahkan stagnannya suara pasangan Prabowo-Gibran yang bermuara dari tidak adanya inovasi dalam kampanye psangan tersebut, yang uga disokong oleh hasil survey yang selalu saja dibawah angka 50% selama 4 kali dilakukannya survey, yang mana tidak sejalan dengan tujuan pasangan tersebut untuk memenangkan pemilihan presiden dalam satu putaran.
		Penutupan dan simpulan : Berita ini mengungkapkan stagnasi dan penurunan dukungan terhadap pasangan Prabowo-Gibran, yang disebabkan kurangnya inovasi dalam kampanye. Serta hasil survei yang konsisten di bawah 50% dalam empat kali pengukuran juga menunjukkan
		ketidaksesuaian dengan target mereka untuk memenangkan pemilihan presiden dalam satu putaran.

Struktur Mikro 1	Semantik: Latar, Detail, Maksud, Praanggapan	Latar : Momentu kampanye pasangan Prabowo-Gibran Detail : Hasil survei yang konsisten di bawah 50% dalam empat kali pengukuran juga menunjukkan ketidaksesuaian dengan target mereka untuk memenangkan pemilihan presiden dalam satu putaran. Maksud : stagnasi dan penurunan dukungan terhadap pasangan Prabowo-Gibran, yang disebabkan kurangnya inovasi dalam kampanye Praanggapan : pasangan Prabowo-gibran tidak dapat menyelesaikan perhelatan pemilihan presiden ini hanya dalam satu putaran yang mana suara dari pada Anies-Muhaimin mulai mengerus suara pasangan nomor urut 2 dengan stagnasi dan penurunan dukungan terhadap pasangan Prabowo-Gibran, yang disebabkan kurangnya inovasi dalam kampanye.
------------------	--	---

Struktur Mikro 2	Sintaksis : Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti	Bentuk Kalimat : Bentuk dari berita ini cenderung berita dengan bentuk deduktif. Kohenrensi : Berita tersebut koheren dalam menyampaikan informasi, berita tersebut Anies-Muhaimin mulai mengurus suara pasangan nomor urut 2 dengan stagnasi dan penurunan dukungan terhadap pasangan Prabowo-Gibran, yang disebabkan kurangnya inovasi dalam kampanye. Yang mana dilakukannya kampanye di beberapa daerah demi kembali mengerek suara pasangan nomor urut dua tersebut. Maksud : Antisipasi yang diungkapkan oleh Hasto maupun Usamah sebagai tim pemenangan Ganjar dan Anies yang mana bergerak dalam kesatuan non operasional untuk menghindari kecurangan terjadi dalam kubu Prabowo-Gibran.
Struktur Mikro 3	Stilistik	Leksikon : 1. Muslim Konservatif = kelompok atau individu dalam komunitas Muslim yang cenderung mempertahankan nilai- nilai, tradisi, dan praktik keagamaan secara ketat sesuai dengan interpretasi klasik atau tradisional ajaran Islam 2. Indikatif Politik =

D. Pembahasan

Dalam subbab pembahasan ini, penulis akan menjelaskan lebih jelas bagaimana hasil setelah penggunaan struktur wacana yang dipaparkan dalam tabel diatas, persisnya, penulis akan membahas sedikit kilas balik tentang Analisis wacana kritis itu sendiri. Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan teknik penelitian analisis wacana dengan pendekatan kritis dari Teun A. Van Dijk. Analisis Wacana Kritis (AWK) adalah jenis penelitian analisis wacana yang utamanya mempelajari cara pembelokan kekuatan sosial, dominasi, dan ketidaksetaraan dilakukan, direproduksi, dan diresistensi melalui teks, bahasa dan pembicaraan dalam konteks sosial dan politik.

Selain guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah penulis jabarkan, penulispun menganggap AWK Van Dijk dirasa pas jika digunakan untuk mengungkap keberpihakan media. Mengapa ada pengungkapan keberpihakan media. Tentunya, karena penelitian ini ingin mengulik lebih dalam dari pada independensi majalah Tempo. Sehingga pasti bisa ditarik keberpihakan medianya. Mengutip Van Dijk dalam (Silaswati, 2019) dalam karyanya *News as Discourse*, Menjelaskan dengan jelas bahwa analisis wacana adalah proses analisis terhadap bahasa dan penggunaannya, dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi yang lebih eksplisit dan dilakukan secara sistematis mengenai apa yang disampaikan.

Secara persis Van Dijk dalam (Silaswati, 2019) mengklasifikasikan elemen wacana menjadi tiga yang mana adalah Teks, Kognisi Sosial, dan Konteks Sosial. Dijk membagi Tataran teks dibagi menjadi tiga struktur, yang mana (1) makro yang menyangkut struktur eksternal yang membentuk wacana, (2) superstruktur yang menyangkut wacana skematis, dan (3) struktur mikro mencakup unsur-unsur linguistik yang digunakan dalam wacana, Van Dijk mengusulkan sebuah model hierarkis untuk menganalisis struktur teks, membagi tatanan teks menjadi tiga tingkatan. Struktur makro yang mana merujuk pada konteks sosial dan kultural yang lebih luas di mana teks diproduksi dan dikonsumsi, meliputi aspek didalamnya seperti genre, tujuan komunikasi, dan konvensi sosial. Struktur superstruktur berkaitan dengan organisasi internal teks secara keseluruhan, mencakup elemen-elemen seperti judul, pengantar, isi utama, dan penutup. Struktur ini mencerminkan skema kognitif yang mendasari pemahaman kita tentang jenis teks tertentu. Sementara itu, struktur mikro berfokus pada aspek linguistik yang lebih rinci, seperti pemilihan kata, frasa, kalimat, dan kohesi teks. Analisis pada tingkat mikro memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana pilihan bahasa tertentu berkontribusi pada pembentukan makna dan pencapaian tujuan komunikasi.

Dalam (Silaswati, 2019), penulis dapat mengetahui alat-alat untuk menjalankan penelitian AWK Van Dijk. Penelitian ini dibagi ke beberapa sub bahasan makna wacana dapat diketahui melalui analisis: (a) semantik: latar, detail, maksud, praanggapan; (b) sintaksis: bentuk kalimat, koherensi, kata ganti; (c) stilistika: leksikon; (d) retorik: grafis, metafora, ekspresi. Dalam penelitian ini, elemen struktur mikro yang penulis gunakan hanya semantic, sintaksis, dan stilistika

1. Struktur Makro

Secara persis struktur makro dengan model Van Dijk sendiri, menurut silaswati, memaparkan makna struktur eksternal yang membentuk wacana dari tema atau topik. Tema atau topik pada ketiga berita dari laporan utama majalah tempo edisi 14 Januari 2024 memiliki persamaan diantara ketiganyasecara persis membahas perhelatan kontestasi 3 calon presiden dan kejadian dibalik momentum kontetstasi pemilihan Presiden 2024. Namun, ketiga berita ini memiliki subtema yang berbeda-beda. Perbedaannya adalah sebagai berikut :

1. Tajuk berita pertama dalam laporan utama edisi 14 Januari 2024 ini adalah “Jumpalitan satu putaran” yang mana menghadirkan pemberitaan seputar manuver-manuver presiden Jokowi yang saat itu masih duduk dalam singasannya sebagai presiden Republik Indonesia dalam hal menyokong kemenangan satu putaran pasangan nomor urut 2.

2. Tajuk berita kedua dalam laporan utama edisi 14 Januari 2024 ini adalah “Buka pintu calon sekutu” yang mana menghadirkan pemberitaan seputar kemesaraan antara pasangan calon nomor urut 1 dan pasangan calon nomor urut 3, serta kerjasama non operasional diantara keduanya dalam menghindari kecurangan yang terjadi dalam kontestasi pemilihan presiden tahun 2024.

3. Tajuk berita ketiga dalam laporan utama edisi 14 Januari 2024 ini adalah “Akhir migrasi suara ayah” yang mana menghadirkan pemberitaan tergerus dan bahkan stagnannya suara pasangan Prabowo-Gibran yang bermuara dari tidak adanya inovasi dalam kampanye psangan tersebut.

Pasca menguraikan perbedaan subtema dalam laporan utama majalah Tempo edisi 14 Januari 2024, makna dari setiap berita pada akhirnya akan berbeda, persis ketiganya membahas tema atau topik yang sama, yang mana adalah dinamika kontestasi pemilihan presiden 2024. Sesuai dengan struktur makro model Van Dijk, tema atau topik menjadi kerangka besar yang kemudian dijabarkan ke dalam subtema yang memiliki fokus berbeda. Dalam hal ini, berita pertama dengan tajuk “Jumpalitan Satu Putaran” mengedepankan manuver strategis Presiden Jokowi untuk mendorong kemenangan satu putaran pasangan nomor urut 2. Berita kedua, “Buka Pintu Calon Sekutu”, menyoroti dinamika kerjasama antara pasangan calon nomor urut 1 dan nomor urut 3 dalam mengantisipasi potensi kecurangan. Sementara itu, berita ketiga, “Akhir Migrasi Suara Ayah”, memberikan penekanan pada stagnasi dukungan terhadap pasangan Prabowo-Gibran akibat minimnya inovasi kampanye. Perbedaan fokus inilah yang membentuk makna wacana dari setiap berita, mencerminkan sudut pandang dan prioritas pemberitaan yang diusung oleh Tempo dalam menggambarkan kontestasi politik tersebut.

Sebagai media yang mengklaim sebagai independen dan selaras dalam berita dengan fungsi pemberitaannya mengutip dari (Fachrudin, 2017) berita didalam pemberitaannya harus pula berdasarkan fakta, adil, dan tidak memihak. Apabila berita yang mencakup sebuah peristiwa yang baru, unik, penting dan menarik memiliki nilai berita. Demikian juga dengan berita tentang pandangan atau pendapat sebuah tokoh (*opinion news*), Tempo secara konsisten mempraktikkan pendekatan berbasis fakta dan formalitas dalam melaporkan dinamika kontestasi politik kancah nasional, termasuk kontestasi pemilihan presiden 2024. menyesuaikan dengan teori struktur makro Van Dijk, tema utama kontestasi pemilihan presiden dijabarkan ke dalam tiga subtema yang masing-masing menawarkan perspektif berbeda terhadap fenomena yang sama. Berita pertama, berjudul "Jumpalitan Satu Putaran," menyoroti strategi Presiden Jokowi dalam mendukung pasangan nomor urut 2 agar memenangkan pemilihan dalam satu putaran. Narasi yang dibangun berfokus pada langkah-langkah strategis presiden tanpa menyertakan opini yang bersifat subjektif. Pendekatan ini menunjukkan upaya media untuk memberikan analisis yang berimbang dan berbasis pada fakta yang terverifikasi. Dengan demikian, berita ini merepresentasikan upaya Tempo dalam menjaga netralitas meskipun membahas aktor politik yang berkuasa. Subtema kedua, yang diangkat dalam berita berjudul "Buka Pintu Calon Sekutu," memaparkan kerjasama non-operasional antara pasangan calon presiden nomor urut 1 dan nomor urut 3. Fokus pemberitaan ini terletak pada dinamika politis di balik upaya kedua pasangan untuk mengantisipasi potensi kecurangan dalam pemilihan. Dengan mengedepankan data dan informasi konkret, Tempo menyajikan pemberitaan yang lebih bersifat analitis daripada naratif. Fakta-fakta yang dikemukakan menyoroti hubungan strategis kedua pasangan sebagai bentuk respons terhadap tantangan struktural dalam kontestasi politik. Pendekatan formal ini sejalan dengan prinsip independensi media, yang bertujuan untuk menyajikan pemberitaan tanpa pengaruh kepentingan tertentu. Dengan demikian, narasi yang dihadirkan mempertegas peran media sebagai pilar demokrasi yang objektif. Berita ketiga, yang diberi judul "Akhir Migrasi Suara Ayah," mengulas stagnasi dukungan terhadap pasangan Prabowo-Gibran akibat minimnya inovasi dalam kampanye politik mereka. Subtema ini tidak hanya menyoroti hasil akhir dalam bentuk data elektabilitas, tetapi juga menyajikan analisis tentang faktor-faktor penyebab stagnasi tersebut. Fakta-fakta yang diungkapkan mencakup kurangnya pembaruan strategi kampanye yang mampu menarik perhatian pemilih. Pendekatan formal yang diambil oleh Tempo mencerminkan fokus pemberitaan pada penyajian data yang relevan, menghindari spekulasi atau narasi emosional. Hal ini menggarisbawahi komitmen Tempo untuk membedah isu politik secara objektif dan berbasis pada bukti. Dengan demikian, berita ini menjadi contoh bagaimana independensi media dapat berperan dalam memberikan informasi yang mendalam dan akurat kepada publik. Menurut teori struktur makro Van Dijk, tema utama dalam wacana berita dibingkai guna memberikan gambaran kompleks yang dijabarkan melalui subtema spesifik, sebagaimana dihidangkan dalam laporan utama majalah Tempo edisi 14 Januari 2024 mengenai kontestasi pemilihan presiden 2024. Berita pertama, "Jumpalitan Satu Putaran" mengangkat strategi Presiden Jokowi dalam mendukung keberhasilan pasangan nomor urut 2 dalam satu putaran, yang dihidangkan melalui narasi berbasis fakta strategis, mengindikasikan fokus Tempo pada pengorganisasian informasi secara objektif. Berita selanjutnya, "Buka Pintu Calon Sekutu" yang mana membedah hubungan strategis antara pasangan calon nomor urut 1 dan 3 dalam mengantisipasi potensi kecurangan, yang dikaji secara radikal dengan pendekatan analitis untuk menampilkan kolaborasi sebagai dinamika politik yang penting. Sementara itu, berita ketiga, "Akhir Migrasi Suara Ayah" menyoroti stagnasi dukungan terhadap pasangan Prabowo-Gibran akibat minimnya inovasi kampanye, yang dianalisis dengan menyajikan bukti-bukti konkret tanpa bias emosional. Ketiga berita ini menunjukkan bahwa Tempo, sebagai media independen, tidak hanya melaporkan peristiwa, tetapi juga mengurai secara mendalam latar belakang dan konsekuensi dari setiap fenomena politik. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Tempo dalam mengedepankan fakta yang terverifikasi, menghindari spekulasi, dan menjaga profesionalisme jurnalistik yang menjadi penopang independensi ideologis Tempo. Dengan menyusun pemberitaan berlandaskan data dan analisis yang terukur, Tempo berhasil menyampaikan wacana politik yang radikal dalam arti yang radikal, memungkinkan pembaca memahami kompleksitas kontestasi dinamika politik tanpa terjebak pada narasi yang bersifat subjektif atau emosional.

2. Superstruktur

Struktur superstruktur yang mana mengutip dari (Silaswati, 2019) superstruktur berkaitan dengan organisasi internal teks secara keseluruhan, mencakup elemen-elemen seperti judul, pengantar, isi utama, dan penutup. Struktur ini mencerminkan skema kognitif yang mendasari pemahaman kita tentang jenis teks tertentu.

1. Tajuk berita pertama dalam laporan utama edisi 14 Januari 2024 ini adalah "Jumpalitan satu putaran" yang mana menggambarkan tentang bagaimana Jokowi melakukan manuver untuk memenangkan pasangan nomor urut 2.
2. Tajuk berita kedua dalam laporan utama edisi 14 Januari 2024 ini adalah "Buka pintu calon sekutu" yang mana menggambarkan gerakan kolektif yang dibangun oleh pasangan nomor urut 1 dan 3.
3. Tajuk berita ketiga dalam laporan utama edisi 14 Januari 2024 ini adalah "Akhir migrasi suara ayah" yang mana menggambarkan suara pasangan nomor urut 2 yang tidak berhasil menyentuh survei 50%.

Kemudian isi dari pada laporan utama yang pertama membahas isu tentang Presiden Jokowi yang menunjukkan rasa belum puas terhadap tingkat elektabilitas dalam survei calon presiden dan wakil presiden, Prabowo Subianto dan

Gibran Rakabuming Raka, yang dilihat belum mencapai angka 50%. Situasi ini menjadi perhatian serius bagi Presiden Jokowi, mengingat Gibran merupakan putra kandungnya sekaligus salah satu aktor politik yang ia dukung secara eksplisit. Dalam upaya untuk memastikan kemenangan pasangan Prabowo-Gibran pada pemilihan presiden mendatang, Presiden Joko Widodo dikabarkan telah mengarahkan sumber daya dan strategi tertentu yang mana saat itu masih duduk sebagai Presiden Republik Indonesia guna memperkuat posisi politik usungan dan putranya tersebut.

Disusul dari pada itu, tantangan yang dihadapi pasangan ini cukup signifikan, terutama mengingat tingkat elektabilitas mereka yang masih tertinggal di sejumlah wilayah dibandingkan pasangan calon lainnya, seperti Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar dan Ganjar Pranowo- Mahfud MD. Secara khusus, posisi elektabilitas Anies-Muhaimin dan Ganjar-Mahfud menunjukkan keunggulan mereka di beberapa daerah, yang menjadi indikasi bahwa preferensi politik masyarakat Indonesia sangat beragam dan bergantung pada konteks sosial, ekonomi, dan budaya di masing-masing wilayah. Dalam konteks ini, langkah-langkah yang diambil oleh Jokowi dapat dilihat sebagai bagian dari upaya untuk mempertahankan pengaruh politiknya, baik secara langsung maupun melalui dukungan terhadap figur-figur tertentu yang dianggap mampu melanjutkan visi dan agenda politiknya. Yang salah satu diantara banyaknya indikasi tersebut

adalah Jokowi turut mengevaluasi kampanye Prabowo-gibran, Jokowi bertemu dengan Prabowo Airlangga, dan Zulkifli Hasan secara terpisah dalam pembahasan pemengan Prabowo-Gibran.

Dalam Berita kedua ini menyoroti Kontestasi dibelakang layar yang terjadi diantara momentum antara debat calon presiden yang pertama dan kedua. Fokus utamanya ialah gerakan pasangan Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar yang secara eksplisit ditujukan untuk menghadapi pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Yang bahkan dapat mengungguli survei dari pada pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka di beberapa daerah. Namun, di sisi koin lainnya, interaksi antara Anies dan Ganjar justru menunjukkan hal sebaliknya yang mana kedekatan yang harmonis selama momentum debat calon presiden, baik pada putaran pertama maupun kedua. Dibalik dari pada itu, gerakan non operasional juga dibangun diantara keduanya yang memperlihatkan bagaimana kedua pasangan tersebut melakukan pencegahan untuk menghindari kecurangan dari pada pasangan nomor urut 2. Sekretaris Jendral dari pada PDIP Hasto Krisiyanto, menyebutkan tim hukum kedua belah pihak sudah saling melakukan interaksi tatap muka untuk salingberbagi data kecurangan, serta sejumlah bagian penting dari kedua kubu sudah saling menjajaki koalisi untuk putaran kedua

Fenomena ini mencerminkan dinamika politik yang kompleks, di mana strategi kampanye tidak hanya ditentukan oleh rivalitas langsung, tetapi juga oleh interaksi dan sinyal politik yang mungkin memiliki implikasi lebih luas. Jauh dari pada itu, tercium indikasi bahwa Partai Golongan Karya berpotensi memberikan dukungannya kepada pasangan Anies-Muhaimin, secara khusus apabila pasangan dengan nomor urut 2 tidak berhasil menyentuh ke putaran kedua.

Dalam laporan utama yang ketiga, Pemberitaan ini mengangkat isu terkait melemahnya atau bahkan stagnanya elektabilitas dalam survei pasangan calon presiden dan wakil presiden Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Fenomena ini diyakini sebagai akibat dari kurangnya inovasi dalam strategi kampanye yang mereka jalankan. Dalam konteks politik modern, inovasi dalam kampanye memainkan peran krusial dalam menarik perhatian pemilih dan menjaga keberlanjutan momentum elektoral. Namun, pasangan ini tampaknya belum mampu menghadirkan terobosan atau pendekatan yang cukup signifikan untuk meningkatkan daya tarik politik mereka di mata publik. Serta didukungnya dengan survei dari indikator politik yang menunjukkan 35,1 pemilih dari Prabowo dalam pemilihan sebetulnya kini beralih suara untuk mendukung pasangan Anies-Muhaimin

Fenomena stagnasi ini semakin jelas terlihat dari hasil survei elektabilitas yang dilakukan secara berulang. Dalam empat kali survei berturut-turut, pasangan Prabowo-Gibran hanya berhasil mencapai tingkat elektabilitas di bawah 50 persen. Angka ini menandakan adanya tantangan serius dalam upaya mereka menggalang dukungan mayoritas dari pemilih. Hasil survei yang relatif rendah ini mencerminkan kurangnya respons positif dari masyarakat terhadap strategi kampanye yang diterapkan, sekaligus memperlihatkan perlunya evaluasi mendalam terhadap pendekatan yang digunakan.

Kondisi ini bertentangan dengan tujuan utama pasangan tersebut untuk memenangkan pemilihan presiden dalam satu putaran. Untuk mencapai target tersebut, pasangan ini memerlukan tingkat elektabilitas yang signifikan, yang mana adalah melebihi 50 persen. Tanpa inovasi strategis dan langkah-langkah yang mampu meningkatkan daya tarik politik secara substansial, harapan untuk mencapai kemenangan dalam satu putaran menjadi semakin sulit. Oleh karena itu, diperlukan

upaya yang lebih progresif dan terarah dalam mengidentifikasi serta memenuhi kebutuhan dan preferensi pemilih.

Dalam hal yang telah dijabarkan diatas penulis mengkaji secara radikal laporan utama yang digagas oleh tempo, Tempo ingin menyoroti dinamika politik yang kompleks di tengah persaingan menuju pemilihan presiden 2024, dengan fokus pada strategi kampanye pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Dalam hal ini, Presiden Jokowi, yang memiliki keterlibatan emosional dan strategis karena posisi Gibran sebagai putranya, diduga telah memanfaatkan posisinya sebagai kepala negara untuk mengarahkan sumber daya politik demi memperkuat elektabilitas pasangan tersebut. Secara normatif, tertuang dalam pasal 299 ayat (1) undang undang pemilihan umum memberikan hak kepada presiden untuk melaksanakan kampanye. Adapun, kampanye yang melibatkan presiden,

harus memenuhi ketentuan harus menjalani cuti di luar tanggungan negara dan tidak menggunakan fasilitas negara. Yang menjadi garis bawah bahwa peran presiden sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan membawa konsekuensi agar tidak ada tindakan atau keputusan yang berpotensi menguntungkan salah satu peserta pemilu. Kondisi yang terjadi adalah Jokowi dilihat *nir ethic* dalam kontestasi ini sebab yang dijalankan oleh Jokowi bertentangan dengan interpretasi dari pada undang-undang pemilihan umum pasal 299 ayat(1), sebab dari laporan utama pertama ini dalam upaya untuk memastikan kemenangan pasangan Prabowo-Gibran pada pemilihan presiden mendatang, Presiden Joko Widodo dikabarkan telah mengarahkan sumber daya dan strategi tertentu yang mana saat itu masih duduk sebagai Presiden Republik Indonesia guna memperkuat posisi politik usungan dan putranya tersebut. Lebih lanjut, laporan ini juga mengungkap tantangan yang dihadapi oleh pasangan Prabowo-Gibran dalam mempertahankan elektabilitas yang stagnan di bawah 50%. Fenomena ini mengindikasikan lemahnya daya inovasi dalam strategi kampanye mereka, terutama dibandingkan pasangan lain seperti Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar dan Ganjar Pranowo-Mahfud MD, yang berhasil meraih keunggulan di sejumlah wilayah strategis. Survei indikator politik menunjukkan bahwa 35,1% pemilih Prabowo pada pemilu sebelumnya telah beralih mendukung pasangan Anies-Muhaimin, menandakan adanya perubahan signifikan dalam preferensi pemilih yang disebabkan oleh kurangnya respons terhadap isu-isu strategis dalam kampanye Prabowo-Gibran.

Dalam lanskap politik yang lebih luas, interaksi antara kandidat juga mencerminkan kompleksitas rivalitas, seperti terlihat dari upaya tim hukum Anies dan Ganjar yang saling berbagi data untuk mengantisipasi potensi kecurangan. Sementara itu, Partai Golongan Karya diduga mulai menjajaki opsi untuk memberikan dukungan kepada pasangan Anies-Muhaimin jika pasangan nomor urut 2 gagal melaju ke putaran kedua. Fenomena ini tidak hanya menggambarkan fragmentasi kekuatan politik nasional, tetapi juga menunjukkan bahwa strategi kampanye modern memerlukan pendekatan yang lebih progresif dan terarah untuk memenuhi preferensi pemilih yang semakin dinamis. Tanpa terobosan signifikan, peluang pasangan Prabowo-Gibran untuk memenangkan pemilu dalam satu putaran menjadi semakin tipis, menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam menghadapi tantangan elektoral kontemporer.

3. Struktur Mikro 1 (Semantik)

Struktur mikro 1, berisi elemen semantik dengan unsur latar, detail, maksud, dan praanggapan. Latar akan berisi dengan latar tempat atau waktu atau latar yang mengiringi berita ini. Detail, lebih ditekankan pada detail rinci dari berita tersebut. Maksud, adalah apa maksud dari berita ini. Dan terakhir praanggapan adalah sejenis asumsi yang didapat setelah analisa.

Struktur mikro 1 yang pertama ialah latar dari pada ketiga pemberitaan dalam laporan utama dengan judul Jumpa liputan satu putaran, Buka pintu calon sekutu, Akhir migrasi suara ayah, ketiganya sama-sama memiliki latar waktu yang hampir sama yaitu adalah dalam kontestasi pemilihan presiden dan wakil presiden yang mana lebih detailnya adalah diantara jenjang waktu pada debat presiden yang pertama dan kedua. Akan tetapi secara detail di tiap laporan utamanya, untuk laporan pertama adalah makan malam yang dilakukan oleh Presiden Jokowi dan calon Presiden Prabowo. Sedangkan untuk yang kedua secara luasnya adalah diantara debat calon presiden pertama dan kedua, dan untuk laporan ketiga dalam kurun waktu sebelum debat Presiden kedua dan momentum kampanye pasangan Prabowo-Gibran.

Selanjutnya adalah pembedahan maksud dari pada tiap laporan utamanya :

1. Gerakan politis yang diberikan oleh Jokowi setelah mengetahui survei dari pada Calon Presiden Prabowo yang masih dibawah angka 50%, serta Presiden Jokowi ditengarai bermanuver untuk membantu kemenangan pasangan calon Prabowo-Gibran.
2. Antisipasi yang diungkapkan oleh Hasto maupun Usamah sebagai tim kemenangan Ganjar dan Anies yang mana bergerak dalam kesatuan non operasional untuk menghindari kecurangan terjadi dalam kubu Prabowo-Gibran.
3. Stagnasi dan penurunan dukungan terhadap pasangan Prabowo-Gibran, yang disebabkan kurangnya inovasi dalam kampanye

Dari 3 point maksud diatas penulis membedah secara radikal dan garis benang merah diantara ketiganya wacana berita tersebut yang mencerminkan dinamika politik yang kompleks dalam momentum kontestasi pemilihan presiden, di mana Presiden Jokowi, setelah mengetahui hasil survei yang menunjukkan elektabilitas Prabowo masih di bawah 50%, diduga melakukan manuver strategis untuk mendukung pasangan Prabowo-Gibran. Langkah ini memicu reaksi dari tim kemenangan kandidat lain, seperti Hasto dan Usamah, yang mewakili Ganjar dan Anies, dengan menyusun strategi antisipasi berbasis kesatuan non-operasional guna menghindari potensi kecurangan dari pihak Prabowo-Gibran. Di sisi lain, stagnasi dan penurunan dukungan terhadap pasangan Prabowo-Gibran menjadi sorotan utama, yang ditengarai akibat kurangnya inovasi dalam strategi kampanye, sehingga membuka ruang bagi lawan politik untuk memanfaatkan kelemahan tersebut dalam meningkatkan daya saing elektoral.

Setelah membedah maksud dari wacana tempo tersebut selanjutnya penulis membedah praanggapan. Praanggapan adalah modal awal dalam setiap pembicaraan, yang sejalan dengan asumsi-asumsi atau inferensi yang tersirat dalam ungkapan linguistik tertentu (Nasarudin, 2024), yang mana pranggapan dari ketiga berita tersebut :

1. Jokowi selaku presiden yang masih menjabat, melakukan manuver yang memanfaatkan jabatannya sebagai

presiden dengan salah satu contohnya adalah pemberian bantuan sosial yang dibaliknya terindikasi sebagai sebuah dorongan untuk memilih pasangan Prabowo-Gibran, dan bantuan sosial itu menggunakan anggaran negara.

2. Koalisi yang diciptakan oleh kedua tim pemenangan antara tim pemenangan Anies maupun tim pemenangan Ganjar yang dilihat sebagai sebuah gerakan untuk tidak melibatkan Prabowo dalam putaran kedua serta antisipasi terhadap kecurangan yang dilaksanakan oleh pemenangan Prabowo- Gibran, selaku putra dari pada Presiden Jokowi.

3. Pasangan Prabowo-gibran tidak dapat menyelesaikan perhelatan pemilihan presiden ini hanya dalam satu putaran yang mana suara dari pada Anies-Muhaimin mulai mengerus suara pasangan nomor urut 2 dengan stagnasi dan penurunan dukungan terhadap pasangan Prabowo-Gibran, yang disebabkan kurangnya inovasi dalam kampanye.

Praanggapan yang mendasari wacana tersebut menunjukkan adanya asumsi strategis dalam dinamika politik elektoral momentum pilpres ini. Pertama, Jokowi, sebagai presiden yang masih menjabat, diasumsikan memanfaatkan posisinya untuk mendukung pasangan Prabowo-Gibran, di antaranya melalui kebijakan bantuan sosial yang diduga menggunakan anggaran negara sebagai instrumen terselubung untuk memengaruhi preferensi pemilih. Kedua, koalisi antara tim pemenangan Anies-Muhaimin dan Ganjar-Prabowo dilihat sebagai upaya strategis non operasional untuk memastikan Prabowo tidak mencapai kemenangan pada putaran pertama, serta mengantisipasi potensi kecurangan yang mungkin dilakukan oleh tim pemenangan Prabowo- Gibran, mengingat posisi Gibran sebagai putra Presiden Jokowi. Ketiga, pasangan Prabowo- Gibran dianggap menghadapi tantangan signifikan dalam menyelesaikan pemilihan ini hanya dalam satu putaran, mengingat stagnasi dan penurunan elektabilitas akibat minimnya inovasi kampanye, yang memberikan ruang bagi Anies-Muhaimin untuk mengerus dukungan, sehingga memperbesar kemungkinan berlangsungnya putaran kedua.

4. Struktur Mikro 2 (Sintaksis)

Dalam elemen sintaksis, terdapat unsur bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Bentuk kalimat, lebih ke arah dimana poin utama dari berita tersebut, di awal atau di akhir. Lalu koherensi adalah bagaimana berita tersebut, secara logis saling berkaitan. Dalam pembahasan sintaksis ini bentuk kalimat yang diadaptasikan didalam tabel memiliki 2 pilihan opsional yaitu terbagi menjadi induktif dan deduktif, Paragraf induktif adalah suatu paragraf yang diakhiri kalimat topik dan diawali dengan kalimat penjelas, sedangkan Paragraf deduktif adalah suatu kalimat atau topik utama yang berada dalam awal paragraf dan bersifat umum. (Nurlaela Aulia, 2020).

Dalam 3 laporan utama diatas dua dari tiga berita dengan judul berita “Jumpalitan satu putaran” dan “Buka pintu calon sekutu” memiliki bentuk kalimat deduktif sedangkan berita dengan judul “Akhir migrasi suara ayah” memiliki bentuk kalimat induktif, judul berita pertama dan kedua memiliki intisari pesan diawal pemberitaan yang langsung memasuki apa yang akan menjadi garis besar dalam kalimat-kalimat serta paragraf-paragraf selanjutnya yang berkiblatkan kalimat awal dari setiap laporan utamanya, sedangkan untuk laporan utama ketiga menggunakan bentuk kalimat induktif yang mana, potongan potongan puzzle dari setiap laporan dijabarkan satu persatu dan ditutup dengan intisari berita pada akhir laporan utama.

Mengutip dari (Nurfitriani, 2018) Kohesi merupakan keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana, sehingga terciptalah pengertian yang ideal. Kohesi merujuk pada keselarasan bentuk, sedangkan koheren merujuk kepada keselarasan makna. Wacana yang baik umumnya memiliki kohesi dan koherensi yang saling memperindah di antara keduanya. Dan dalam laporan utama ketiga pemberitaan ini terdapat :

1. Laporan utama pertama tersebut koheren dalam menyampaikan informasi, berita tersebut memulai pembahasannya dengan keinginan Jokowi dalam pemilihan Presiden berjalan satu putaran, diikuti dengan perjamuan Jokowi dengan 3 ketua umum partai pendukung Prabowo, dan dilanjutkan dengan kekesalan Jokowi karena elektabilitas menurut survei tidak mencapai 50%, serta dilanjutkan dengan presiden Jokowi ditengarai bermanuver untuk membantu pemenangan, yang mana juga menggunakan anggaran pendapatan negara, dan ditutup dengan statement dari tim fantasi Arief Rosyid.

2. Laporan Utama Kedua tersebut koheren dalam menyampaikan informasi, berita tersebut memulai pembahasannya dengan pemberitaan bagaimana tim pemenangan Anies melakukan persiapan sebelum menjajaki debat calon presiden yang dilanjutkan dengan kemesraan antara Ganjar dan Anies disaat debat berakhir, hingga komunikasi yang dilakukan di antara kedua tim Anies dan Ganjar, dan ditutup dengan pertemuan antara Surya Paloh bersama dengan Aburizal Bakrie

3. Laporan utama Ketiga ini koheren dalam menyampaikan informasi, berita tersebut Anies- Muhaimin mulai mengerus suara pasangan nomor urut 2 dengan stagnasi dan penurunan dukungan terhadap pasangan Prabowo-Gibran, yang disebabkan kurangnya inovasi dalam kampanye. Yang mana dilakukannya kampanye di beberapa daerah demi kembali mengerus suara pasangan nomor urut dua tersebut.

Secara keseluruhan dalam penyajian ketiga laporan utama diatas memberikan gambaran koheren dan komprehensif mengenai laporan utama Tempo edisi 14 Januari 2024 dalam konteks pemilihan presiden. Yang mana apa yang dikerjakan oleh Tempo itu sendiri koheren dengan definisi dari pada Politik media itu sendiri, Politik media, menurut definisi, adalah hasil dari orientasi tujuan para aktor utama dalam sistem politik, yaitu politisi, jurnalis, dan masyarakat. Setiap aktor politik melakukan tindakan dengan harapan bahwa orang lain akan berperilaku serupa

terhadap mereka (Aminah, 2006), yang mana tersaji dalam laporan pertama menyoroti keinginan Presiden Jokowi agar pemilihan presiden berjalan dalam satu putaran, dilanjutkan dengan pertemuannya strategisnya bersama tiga ketua umum partai pengusung Prabowo, serta kekhawatirannya terhadap rendahnya elektabilitas menurut survei yang tidak mencapai 50%. Selain itu, laporan tersebut juga menyinggung dugaan manuver Jokowi untuk mendukung kemenangan dengan menggunakan anggaran negara, yang diakhiri dengan pernyataan dari tim Fanta Arief Rosyid. Laporan kedua membahas persiapan tim Anies Baswedan sebelum debat calon presiden, yang diikuti dengan momen kebersamaan antara Ganjar dan Anies pascadebat, dan komunikasi di antara tim kedua calon tersebut. Penutup laporan ini mencatat pertemuan antara Surya Paloh dan Aburizal Bakrie sebagai bagian dari dinamika politik. Laporan ketiga berfokus pada pasangan Anies-Muhaimin yang mulai berhasil menggerus suara pasangan Prabowo-Gibran, terutama karena stagnasi dan penurunan dukungan yang dialami pasangan nomor urut dua tersebut akibat kurangnya inovasi kampanye. Dalam upaya memperbaiki situasi, pasangan Prabowo-Gibran melakukan kampanye di berbagai daerah untuk mengembalikan dukungan.

5. Struktur Mikro 3 (Stilistika)

Elemen stilistika yang digunakan adalah leksikon. Leksikon merupakan kesatuan ilmu linguistik dalam kajian ilmu leksikologi. Istilah "leksikon" dalam ilmu linguistik berarti perbendaharaan kata, kata itu sendiri disebut "leksem". Leksem adalah istilah yang biasa digunakan dalam studi semantik untuk menyebut satuan bahasa bermakna. Jadi leksikon adalah makna yang berkaitan dengan kosa-kata, kata dan leksem (Titah Apriani, 2019). Berarti, diinterpretasikan bahwa Leksikon adalah istilah-istilah yang berkaitan dengan isu yang diteliti. Dalam hal ini, istilah-istilah yang didapatkan pasti berkaitan dengan politik.

Dalam ketiga laporan utama yang dihelat dalam pemberitaan tempo edisi 14 Januari tersebut kata dan atau kiasan kata yang digunakan cenderung mengarahkan ke dalam kata yang berkaitan dengan politik praktis, atau ada pula beberapa kata dan atau kiasan kata yang digunakan cenderung dekat dengan calon atau Tim kemenangan yang diberitakan. Yang mana leksikon yang terdapat dalam ketiga berita tersebut adalah.

Berita pertama terdapat 10 leksikon, 1. Penyokong/Pengusung adalah orang atau kelompok yang mendukung person atau kelompok. 2. Kabinet adalah badan eksekutif tertinggi dalam pemerintahan yang terdiri dari sejumlah pejabat yang ditunjuk oleh Presiden. 3. Elektabilitas adalah kemampuan atau kecakapan untuk dipilih menduduki suatu jabatan dalam pemerintahan.

4. Satu putaran adalah Jumlah ronde dalam kegiatan pemilihan presiden. 5. Kubu Prabowo- Gibran adalah kelompok yang berada di dalam team kemenangan Prabowo-Gibran. 6. Baliho adalah media promosi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, iklan, atau pemberitahuan kepada masyarakat luas. 7. Suara Nasional adalah pemilih dalam lingkup skala Nasional Indonesia. 8. Mengadang gadang adalah diharap-harapkan atau dijadikan harapan banyak orang. 9. Disinyalir adalah Dipradugakan disinyalir. 10. Tim Fanta adalah Tim kemenangan Prabowo-Gibran.

Berita kedua terdapat 5 leksikon yang mana adalah 1. Alutsista adalah Alat Utama Sistem Senjata, 2. *Food estate* adalah Program yang diluncurkan pemerintah Presiden Jokowi, 3. Sentimen adalah penilaian yang didorong oleh perasaan, 4. Elektabilitas adalah kemampuan atau kecakapan untuk dipilih, dan 5. Deputi Operasi adalah Tim kemenangan Ganjar.

Berita ketiga terdapat 4 leksikon yang mana adalah 1. Muslim Konservatif = kelompok atau individu dalam komunitas Muslim yang cenderung mempertahankan nilai-nilai, tradisi, dan praktik keagamaan secara ketat sesuai dengan interpretasi klasik atau tradisional ajaran Islam, 2. Indikator Politik adalah lembaga survey, 3. Limpahan Suara sebagai Hasil suara dalam pemilihan sebelumnya, 4. Approval rating adalah persentase yang menunjukkan tingkat dukungan atau persetujuan masyarakat terhadap seorang tokoh

6. Wacana

Atas hasil pembedahan struktur makro, superstruktur dan mikro di atas, pada akhirnya penulis bisa menginvestigasi wacana yang dihasilkan dan terdapat dari setiap laporan utama pemberitaan Tempo edisi 14 Januari 2024. Diksi dari pada wacana itu sendiri diterapkan untuk mencakup bukan hanya percakapan atau komunikasi antar pribadi, tetapi juga narasi di muka umum, tulisan, serta upaya-upaya formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon. Wacana mencakup keempat tujuan penggunaan bahasa itu sendiri, yaitu: a) Ekspresi diri, b)

Eksposisi, c) Sastra, d) Persuasi (Muis, 2014). Wacana yang dihasilkan utamanya banyak diproduksi dari pembedahan detail struktur mikro semantik. Sementara elemen-elemen lain lebih membantu penulis dalam mencari suasana atau menambahkan konteks dari setiap pembahasan berita.

Dalam wacana pada laporan utama yang pertama dengan judul “Jumpalitan satu putaran” wacana yang disampaikan adalah Jokowi menginginkan pemilihan presiden dijalankan dalam satu putaran, serta dilaksanakannya konsolidasi kekuatan utama bersama dengan pengusung Prabowo-Gibran, serta kekecewaan yang disimpan oleh Jokowi soal elektabilitas Prabowo-Gibran. Berita ini juga mencakup informasi yang belum menyentuhnya angka 50% suara Prabowo-Gibran. Situasi ini menjadi perhatian serius bagi Jokowi, mengingat Gibran merupakan putra kandungnya sekaligus salah satu aktor politik yang ia dukung secara implisit. Dalam upaya untuk memastikan kemenangan pasangan Prabowo-Gibran pada pemilihan presiden mendatang, Jokowi diberitakan dalam pemberitaan Tempo telah mengarahkan sumber daya dan strategi tertentu yang mana saat itu masih duduk sebagai Presiden Republik Indonesia guna memperkuat posisi politik usungan dan putranya tersebut.

Dalam wacana pada laporan utama yang kedua dengan judul “Buka Pintu Calon Sekutu” wacana yang dihasilkan adalah kubu Ganjar dan Anies menjajaki kerja sama non operasional. Yang disusul pula dengan perkataan Hasto selaku sekretaris jenderal PDIP perihal pertemuan yang dijalankan antara kubu Anies dan Ganjar guna mempersiapkan menghadapi intimidasi ucapannya, serta arah dukungan calon salah satu diantaranya yang tersisih pada putaran pertama akan menentukan putaran kedua, serta terdapat wacana koalisi yang dicipatakan oleh kedua tim pemenang antara tim pemenangan Anies maupun tim pemenangan Ganjar yang dilihat sebagai sebuah gerakan untuk tidak melibatkan Prabowo dalam putaran kedua serta antisipasi terhadap kecurangan yang dilaksanakan oleh pemenangan Prabowo-Gibran.

Dalam wacana pada laporan utama yang ketiga dengan judul “Akhir migrasi suara ayah” wacana yang dihasilkan adalah Prabowo yang melakukan kontestasi pada pemilihan presiden sebelumnya memang kehilangan pemilih yang beralih dukungan Prabowo memang mendapat limpahan suara dari Jokowi, selaku ayah Gibran, serta dibalik dari pada itu ada faktor kenapa suara Prabowo-Gibran melambat, yang mana adalah strategi kampanye Prabowo yang menggaungkan jargon “gemoy” sudah tak lagi mujarab, bahkan hampir tak ada yang baru dari kampanye Prabowo-Gibran.

Yang mana linear dari yang penulis sampaikan pada latar belakang penelitian, bahwasanya wacana yang di gunakan oleh Tempo mampu mempersuasi pembacanya dalam pembahasan untuk memperlihatkan independensi dari pada lembaga Tempo itu sendiri, selaras dengan kutipan dari (Syafiuddin, 2018) Foucault menginterpretasikan tentang bagaimana bahasa bukan hanya sekadar sebagai alat komunikasi, tetapi juga merupakan medan perang kuasa. Bahasa, dalam pandangan Foucault, adalah sebuah konstruksi sosial yang sarat dengan nilai-nilai dan kepentingan dari pada pengguna bahasa tersebut, dalam hal ini kepentingan dari pada Tempo itu sendiri untuk menekankan peran media yang independensinya.

Hasil dari penelitian ini adalah tentunya untuk menganalisis wacana wacana di atas. Sebab dari pada itu penulis secara persis akan memerasi inisari dari pada ketiga wacana yang dihasilkan pada setiap laporan utamanya yang mana adalah :

1. Wacana yang dikomunikasikan adalah, upaya upaya Jokowi dalam mencapai satu putaran dengan cara mengarahkan sumber daya dan strategi tertentu guna memperkuat posisi politik usungan dan putranya tersebut.
2. Wacana yang dikomunikasikan adalah, persiapan menghadapi intimidasi dan kecurangan dalam pemilihan presdien 2024, oleh dua kubu yang terlihat menjalin romantisme politik yang mana adalah Anies dan Ganjar.
3. Wacana yang dikomunikasikan adalah, mulai melambatnya suara menuju pemilihan presiden yang dialami oleh Prabowo-Gibran sebab sudah tidak berhasil lagi cara cara kampanye lama yang dilakukan Prabowo-Gibran.
- Dalam hasil wacana yang telah dihasilkan oleh Tempo peneliti menyajikan simpulan dari pada penelitian dalam bentuk ditiap dimensinya, yang akan disajikan dalam tabel hasil wacana yang akan dijabarkan.

Tabel 4. 5 Hasil Analisa wacana

No	Dimensi	Kesimpulan
1.	Makro	Berdasarkan struktur makro yang mana terfokus untuk membahas tema dan latar belakang laporan utama majalah Tempo edisi 14 Januari 2024 yang mana memberitakan kontestasi pemilihan presiden 2024 menggambarkan bagaimana tema utama, yakni dinamika pemilihan presiden, disertai analisis berbasis data yang menghindari bias emosional. Ketiga berita ini menegaskan Tempo sebagai media yang membranding diri sebagai media yang independen yang tidak hanya melaporkan fakta, tetapi juga menyajikan analisis mendalam dan terukur, sehingga mampu membangun wacana politik yang kompleks namun tetap terstruktur.
2	Superstruktur	Kajian terhadap laporan utama edisi 14 Januari 2024 yang dimuat oleh majalah Tempo menghadirkan struktur superstruktur teks yang terorganisasi dalam internal teks secara keseluruhan, mencakup elemen-elemen seperti judul, pengantar, isi utama, dan penutup dengan ideal, mencerminkan skema kognitif yang memandu pembaca dalam memahami dinamika politik menjelang pemilihan presiden 2024. Superstruktur ini mencakup elemen- elemen seperti tajuk berita yang berfungsi sebagai pengantar dan memberikan gambaran inti dari laporan, isi utama yang menyajikan analisis mendalam mengenai strategi kampanye, serta penutup yang memberikan refleksi dan implikasi dari isu yang diangkat. Isi utama laporan ini secara sistematis mengeksplorasi keterlibatan Presiden Jokowi yang diduga mengarahkan sumber daya
		untuk memperkuat elektabilitas pasangan Prabowo- Gibran, tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan dukungan publik, serta perbandingan strategi yang diterapkan oleh pasangan lainnya, seperti Anies- Muhaimin dan Ganjar-Mahfud, yang berhasil meraih keunggulan elektoral di wilayah-wilayah strategis.

3	Mikro	Struktur semantik menyoroti latar yang bersinggungan pada periode antara debat presiden pertama dan kedua, dengan fokus pada tiga isu utama: manuver politik Presiden Jokowi untuk mendukung pasangan Prabowo- Gibran, strategiantisipasi tim pemenangan Ganjar dan Anies untuk menghindari kecurangan, serta tantangan stagnasi dukungan terhadap pasangan Prabowo-Gibran. Sintaksis laporan menggunakan variasi bentuk kalimat deduktif dan induktif untuk menyampaikan poin utama secara logis dan koheren, menciptakan alur pemberitaan yang terstruktur dan bermakna. Dari perspektif stilistika, leksikon yang digunakan memperkaya narasi dengan istilah-istilah politik praktis yang relevan, mencerminkan hubungan antara laporan dan isu-isu elektoral yang dibahas, seperti "elektabilitas," "approval rating," dan "limpahan suara."
---	-------	---

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Majalah Tempo edisi 14 Januari 2024, dalam laporan utama yang mengangkat tema kontestasi pemilihan presiden 2024, menunjukkan karakter sebagai media independen dengan analisis mendalam dan terukur. Struktur makro laporan ini terfokus pada tema utama, yaitu dinamika pemilihan presiden, yang memberikan latar belakang dan konteks strategis menjelang pesta demokrasi tersebut. Superstruktur teks yang digunakan terdiri dari elemen-elemen penting seperti judul, pengantar, isi utama, dan penutup yang terorganisasi secara ideal. Hal ini mencerminkan skema kognitif yang membantu pembaca memahami isu-isu kompleks terkait, seperti keterlibatan Presiden Jokowi dalam mengarahkan sumber daya untuk mendukung pasangan Prabowo-Gibran, tantangan mempertahankan dukungan publik, serta perbandingan strategi pasangan lain, Anies-Muhaimin dan Ganjar-Mahfud. Struktur mikro dalam laporan ini memperkuat pemberitaan melalui berbagai aspek. Dari segi semantik, laporan menyoroti latar waktu yang relevan, yakni periode antara debat presiden pertama dan kedua, dengan fokus pada tiga isu utama: manuver politik Jokowi, tantangan elektabilitas, dan strategi pasangan calon lain. Sintaksis menggunakan pola deduktif dan induktif untuk memastikan alur logis dan koheren, sedangkan stilistika memperkaya narasi dengan leksikon politik praktis seperti "elektabilitas," "approval rating" dan "limpahan suara" dan yang lainnya sehingga relevan dengan isu-isu elektoral yang dibahas. Keseluruhan laporan ini berhasil membangun wacana politik yang kompleks namun terstruktur, mencerminkan pendekatan profesional dan analitis yang menjadi ciri khas Majalah Tempo.

B. Saran

persisnya penelitian ini, harus menghasilkan saran, baik itu praktis maupun teoritis agar penelitian ini bisa menghasilkan manfaat untuk pembaca. Analisis wacana akan sangat berguna bagi pembaca yang ingin membedah apa sebenarnya yang ada di balik sebuah berita terutama kekuasaan yang terdapat dalam bahasa. Sehingga wacana yang dihasilkan akan mudah untuk diteliti alasan ideologis dibalik adanya berita tersebut.

1. Saran Teoritis

Dari penelitian di atas, penulis berharap bahwa dengan adanya penelitian ini, para akademisi memahami cara-cara bagaimana untuk mengenali wacana-wacana yang melibatkan kepentingan politik. Penulis pun berharap penelitian berikutnya mengintegrasikan pendekatan analisis wacana kritis menggunakan perspektif sosiopolitik untuk lebih memahami relasi kuasa yang tersembunyi dalam narasi politik, serta melakukan analisis jangka panjang terhadap wacana serupa untuk melihat perubahan pola komunikasi politik dan dampaknya terhadap persepsi publik.

2. Saran Praktis

Dalam segi saran praktis, penulis berharap agar para praktisi atau profesional, yang langsung bersinggungan dengan media, penulis pun berharap Media massa yang salah satu contohnya adalah objek penelitian ini, Tempo, perlu terus mempertahankan profesionalisme jurnalistik dengan menjaga objektivitas dan menyajikan analisis mendalam yang berbasis data. Transparansi dalam proses peliputan juga penting untuk membangun kepercayaan publik, serta Masyarakat sebagai konsumen informasi diharapkan lebih kritis dalam menyikapi berita politik,

dengan memverifikasi fakta dan memahami konteks sebelum membentuk opini atau menyebarkan informasi.

REFERENSI

- Abdulkadir, B. N., & Muhammad, R. P. (2005). MEMAHAMI TENTANG BEBERAPA KONSEP POLITIK (suatu telaah dari sistem Politik). *Jurnal Ilmu Politik*, 262-285.
- Affandi, M. (2017). *Komunikasi Propaganda*. Sleman: Deepublisher.
- Agustino, L., & Yusof, M. A. (2009). Pemilihan Umum dan perilaku pemilih: Analisis Pemilihan Presiden 2009 di Indonesia. *Jurnal kajian politik dan masalah pembangunan*, 415-441.
- Aminah, S. (2006). Politik Media, Demokrasi, dan Media Politik. *Media Masyarakat Kebudayaan dan Politik*, Volume 19.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Bayuaji, B. W. (2022). Kontruksi Realitas Pengukuran Tanah di Wadas dalam Media Online Nasional: Analisis Framing Pemberitaan Isu Wadas di Tempo.com Periode 8-11 Februari 2022. *Jurnal Media dan Komunikasi Indonesia*, 59-80.
- Bernays, E. (2021). *Propaganda: Manipulasi Opini Masyarakat*. New York: BerdikariBook.
- Damayant, S., Mayangsari, D. I., & Syah Putra, D. K. (2016). ANALISIS FRAMING ROBERT N. ENTMAN ATAS PEMBERITAAN REKLAMASI TELUK JAKARTA DI MAJALAH TEMPO. *E-Proceeding of Management : Vol.3*, 3928-3936.
- Dzika Fajar Alfian Ramadhani, D. W. (2022). FRAMING MEDIA ONLINE LIPUTAN6.COM TERHADAP PEMBERITAAN CAPRES MUHAJIRIN ISKANDAR PADA PILPRES 2024. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 44-57.
- Fachrudin, A. (2017). *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: PRENADA MEDIA.
- Hajad, V. (2016). Media dan Politik (Mencari Independensi media dalam pemberitaan politik). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1-10.
- Inayah, N. (2022). ANALISIS WACANA KRITIS KASUS KORUPSI JAKSA PINANGKI DALAM MEDIA DARING TEMPO. *DIALEKTIKA*, 73-85.
- Kasemin, K. (2016). *PARADIGMA TEORI KOMUNIKASI DAN PARADIGMA PENELITIAN*. Malang: Media Nusa Creative.
- Lani, O. P., & Handayani, B. (2021). Peranan Humas Pemerintahan (Government Public Relations) dalam Menciptakan Reputasi Pemerintahan yang Baik. *Lontar Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 9, No 2.
- Maliki, Z. (2018). *SOSIOLOGI POLITIK: Makna Kekuasaan dan Transformasi Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Marzuki, I. (2024). *Bahasa, Kekuasaan, dan Politik*. Kabupaten Banjar: Ruang Karya.
- Mufid, M. (2005). *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Prenamedia.
- Muhajir, A. (2020). *Komunikasi politik : demokrasi, media massa, dan Pemilihan Umum di Indonesia*. Banyumas: Zahira Media Publisher.

- Muhammad Rizki Nur kandias, N. K. (2024). Fenomena Partisipasi Masyarakat Kota Bandung dalam Pemilihan Presiden 2024 Melalui. *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 24-33.
- Muis, S. F. (2014). Analisis Wacana dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Core*, 111-125. Nasarudin. (2024). *Pragmatik*. Kabupaten Agam: Triedukasi.
- Nurfitriani, R. B. (2018). ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI DALAM PROPOSAL MAHASISWA PBSI
TANGGAL 23 DESEMBER 2014. *Jurnal bahasa dan sastra*, 39-48.
- Nurlaely Aulia, Z. A. (2020). JENIS PARAGRAF DALAM SURAT KABAR ONLINE CNN INDONESIA BERTEMA
VIRUS CORONA. *Jurnal Sasindo Unpam*, Vol 8, No 1.
- Paryono, Y. (2013). PERAN STRATEGIS MEDIA MASSA DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Madah*, 163-173.
- Poti, J. (2011). DEMOKRATISASI MEDIA MASSA. *Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1, No. 1, 2011.
- Rofiqi, Y. (2017). CLUSTERING BERITA OLAHRAGA BERBAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN METODE K- MEDOID BERSYARAT. *Jurnal SimateC*, 26-32.
- santoso, P. (2016). KONSTRUKSI SOSIAL MEDIA MASSA. *Jurnal Al-Balagh*, 30-48.
- Senova, A. (2016). Literasi media sebagai strategi komunikasi Tim sukses relawan pemenangan pemilihan Presiden Jokowi Jk di Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 146-153.
- Sholihah, Q. (2020). *Pengantar Metode Penelitian*. Malang: UB Press.
- Silaswati, D. (2019). Analisis wacana kritis dalam pengkajian wacana. *Jurnal Bahasa, Sastra Indoensia dan pengajarannya*, 1-10.
- Siregar, A. E., Rahayu, Rianto, P., & Adiputra, W. M. (2014). MENAKAR INDEPENDENSI DAN NETRALITAS. *Jurnal Dewan Pers*, 3-39.
- Syafiuddin, A. (2018). PENGARUH KEKUASAAN ATAS PENGETAHUAN. *Jurnal Filsafat dan pemikiran keislaman*, 141-155.
- Titah Apriani, A. B. (2019). PEMEROLEHAN FONOLOGI DAN LEKSIKON PADA ANAK USIA 3.6 TAHUN:
KAJIAN PSIKOLINGUISTIK. *Widyabastra*, Volume 07, Nomor 1.
- Wibowo, W. (2021). *Komunikasi Kontekstual : Konstruksi terapi-praktis aliran filsafat bahasa biasa*. Jakarta: Bumi Askara.
- Zamroni, M. (2022). *Relasi Kuasa Media Politik*. Jakarta: Prenamedia.